

**CITRA PEREMPUAN MUSLIMAH DALAM *WEB SERIES*
“SISTERLILLAH” PADA CHANNEL YOUTUBE TELADAN CINEMA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S. Sos.)
Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)

Oleh :

‘Ulya Nurul Makiyah

1701026152

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2021

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : Lima eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan mengerjakan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : 'Ulya Nurul Makiyah

NIM : 1701026152

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan/ Konsentrasi : Komunikasi dan Penyiaran Islam/ Televisi Dakwah

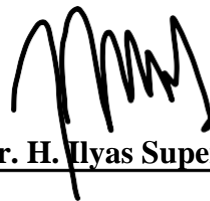
Judul Skripsi : Citra Perempuan Muslimah Dalam *Web Series*

“Sisterlillah” Pada Channel Youtube Teladan Cinema

Dengan ini telah kami menyatakan menyetujui naskah tersebut dan memohon agar segera diujikan. Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Semarang, 10 Agustus 2021
Pembimbing Bidang Materi,
Metodologi, dan Tata Tulis



Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag

NIP. 19720410 200112 1003

HALAMAN PENGESAHAN
SKRIPSI
“CITRA PEREMPUAN MUSLIMAH DALAM *WEB SERIES* “SISTERLILLAH”
PADA CHANNEL YOUTUBE TELADAN CINEMA”

Di susun oleh
‘Ulya Nurul Makiyah
1701026152

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 08 Oktober 2021 dan dinyatakan lulus dan telah memenuhi syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag.

NIP: 197204102001121003

Penguji III



Dr. Hj. Siti Sholihati, M.A

NIP: 196310171991032001

Sekretaris/Penguji II



H. M. Alfandi, M. Ag.

NIP: 196605131993031002

Penguji IV



Adeni, M.A

NIP: 199101202019031006

Pembimbing



Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag.

NIP: 197204102001121003

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
pada tanggal 20 Desember 2021



PERNYATAAN

Dengan rasa kejujuran dan tanggung jawab peneliti, skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan tidak terdapat karya yang pernah ditulis oleh orang lain dalam mendapatkan gelar strata satu pada suatu perguruan tinggi atau instansi pendidikan lainnya. Demikian juga sepengetahuan peneliti skripsi ini belum pernah diterbitkan atau dijabarkan dalam karya tulis dan daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan dibuat, jika dikemudian waktu ditemukan bukti adanya pelanggaran, maka penulis akan bertanggung jawab dan menerima konsekuensi sesuai aturan yang berlaku.

Semarang, Agustus 2021



'Ulya Nurul Makiyah

NIM. 1701026152

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang memberi rahmat, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga penulis bisa menuntaskan skripsi dengan judul “Citra Perempuan Muslimah dalam *Web Series* “Sisterlillah” Pada Channel Youtube Teladan Cinema” dalam memenuhi sebagian persyaratan pada penyelesaian pendidikan strata satu pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang. Sholawat salam semoga tercurah pada baginda Nabi Muhammad Rasulullah SAW sebagai teladan bagi umat manusia.

Melewati perjalanan panjang pada pengerjaan karya tulis ini, terjadi banyak rintangan dan kekurangan pada penyusunannya. Penulis sadar dalam penyusunannya memperoleh doa, bimbingan, dukungan dan bantuan dari macam-macam pihak, dengan hormat penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag., sebagai Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag., sebagai Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, Wali Dosen dan Pembimbing yang berkenan memberi arahan dan motivasi.
3. Drs. M. Mudhofi, M.Ag, Dr. Safrodin, M.Ag dan Dr. Ali Murthado, M.Pd sebagai Wakil Dekan I, II, dan III.
4. H. M. Alfandi, M.Ag., Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
5. Nilnan Nikmah, M.S.I, Sekretaris Jurusan KPI
6. Seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
7. Seluruh karyawan dan staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang memberi pelayanan selama proses perkuliahan.
8. Kedua orangtua, Bapak Agus Fathuddin Yusuf dan Ibu Imaroh, kakak-kakak, adik tersayang, M. Muiz Amrullah, Itsna Rahma Fitriani, Shofia Khaira Nisa dan keponakan saya Ahmad Haikal Fatih beserta keluarga yang memberi doa dan materiil, semoga senantiasa dilindungi oleh Allah.

9. Syaikhona saya Dr. Kiai. H. Fadlolan Musyaffa', LC., MA dan Ibu Nyai Fenty Hidayah yang telah mengasuh, memberi arahan, dorongan serta selalu mengingatkan kepada Santrinya tentang 3 Manajemen, selama saya di Ma'had Al Jami'ah Walisongo.
10. Abah Dr. H. Hasyim Muhammad, M.Ag dan Ibu Munif Kholifah Sulistyoningrum, M.M yang telah sabar mengasuh, selalu memberikan nasihat dan kasih sayang, selalu mengajarkan hal-hal baru dan membimbing ketika saya di Asrama Oemah Santri C2.
11. Sahabat saya dari SD Syadza Haniya Anwar, yang tidak lelah membantu dan menyupport serta selalu memberikan motivasi, doa dan dukungan untuk penulis dalam hal apapun.
12. Teman-teman baik saya Shafira Sayyidati, Efi Nur Jannah, Sabrina Mutiara, Nafiatul Ulum, Lintang Angguningtyas, Faida Khairurrahmah, Rahmah Khairun Azzahra, Ifana Auliyya, Lina Khilmiya dan Ahmad Murtaza yang selalu memberikan dorongan semangat, dukungan dan mengingatkan segala hal selama penyusunan skripsi.
13. Teman-teman KKN DR kelompok 45 Ana, Novriel, Diemas, Miftah, Aqil, Umi, Putri, Yunita, Yuli, Taufiq, Rahma, Faida, Efi, Nafi.
14. Teman dekat selama di Asrama yang kini sudah dipanggil Allah Almh. Nur Farihatul Jannah, yang sudah mau mendengarkan curahan hati penulis, selalu menyupport, menasihati dan mengajarkan kepada penulis untuk jadi seorang yang kuat.
15. Baznas Kota Semarang dimana telah memberikan ruang kepada penulis dalam berkarya dan berorganisasi serta bantuan materiil.
16. Tidak lupa pula kepada teman-teman KPI 2017, khususnya KPI D 2017 yang saya sayangi. Terimakasih untuk support, dan kekompakan kalian selama di bangku perkuliahan. Semoga senantiasa diberikan kesehatan dan bertemu di jalan Kesuksesan masing-masing.
17. Semua pihak-pihak yang ikut andil dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyampaikan banyak terimakasih padaseluruh pihak atas bantuan dan doanya. Semoga Allah SWT menerima segala amal dan selalu dalam lindungan Allah SWT. Penulis sadar dalam menyusun skripsi banyak kekurangannya sekali. Sebab itu, penulis menunggu segala kritik dan saran agar bisa lebih bermanfaat bagi yang menginginkan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuhu.

Semarang, 10 Agustus 2021

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Fahri', written in a cursive style.

Penulis

PERSEMBAHAN

Alkhamdulillahirobbil 'alamiin

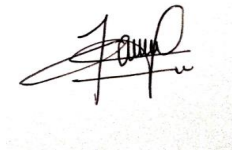
Dengan menyebut asma Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, saya mempersembahkan karya ini kepada seluruh orang bijak yang selalu mendoakan, memberi semangat yang menyertai penulis :

1. Kepada tersayang orang tua saya, yang telah mendidik, tak lelah untuk selalu mengajarkan arti kehidupan, yang selalu membimbing anaknya menjadi yang terbaik, dan selalu memberikan dukungan doa kepada penulis, semoga bapak ibu sehat dan panjang umur selalu.
2. Teman dekat saya yang sekarang sudah Bahagia di Alamnya Almh. Nur Farihatul Jannah, yang mengajarkan banyak hal kepada penulis.
3. Kampus tercinta, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo Semarang.

Semoga mereka selalu memperoleh berkah, rohmat dan hidayah-Nya. Aamiin Ya Allah.

Semarang, 10 Agustus 2021

Penulis,



'Ulya Nurul Makiyah

NIM. 1701026152

MOTTO

*“Don’t compare yourself with other people; compare yourself with who you were
yesterday”*

-Jordan Peterson-

ABSTRAK

Nama : ‘Ulya Nurul Makiyah

NIM : 1701026152

Judul : Citra Perempuan Muslimah Dalam *Web Series* *Sisterlilla* Pada Channel Youtube Teladan Cinema

Bahasan tentang perempuan sangatlah menarik. Pada jaman dahulu perempuan dipandang sangat rendah, akan tetapi dalam islam perempuan ditempatkan pada 3 misi penting diantaranya sebagai sumber ketenangan, sumber kebahagiaan dan sumber kasih sayang. Selain itu, perempuan juga memiliki peran ganda sebagai seorang istri dan tenaga aktivitas ekonomi. Perempuan dalam media selalu ditunjukkan dalam berbagai macam bentuk mulai dari pencitraannya serta budaya patriarkhismenya. Jefkins menuturkan citra dimaknai sebagai kesan individu terkait apa yang hadir sebagai hasil dari pengetahuan dan pengalamannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana seorang Perempuan muslimah yang diterapkan oleh *web series* *Sisterlillah*.

Penulis memakai jenis penelitian deskriptif kualitatif. Memakai pendekatan untuk menganalisis citra perempuan muslimah menggunakan teori Semiotika Roland Barthes dimana akan mendeskripsikan dan menganalisis Citra Perempuan Muslimah yang ada pada *web series* *Sisterlillah*. Setelah dideskripsikan berdasarkan jati diri Perempuan Muslimah. Penulis menganalisis makna melalui tahapan denotasi, konotasi dan mitos.

Hasil memperlihatkan bahwa terdapat 5 citra Perempuan Muslimah dalam *web series* *Sisterlillah*, yaitu perempuan muslimah tidak berpacaran, perempuan muslimah menghindari dari permusuhan, perempuan muslimah membentuk grup *Sisterlillah* untuk mengajak kebaikan, perempuan muslimah saling memberi nasihat dan perempuan muslimah yang bersikap jujur .

Kata kunci: Citra, Perempuan Muslimah, *Web Series* *Sisterlillah*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABLE	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Metodologi Penelitian.....	10
F. Sistematika Penulisan Skripsi	14
BAB II TINJAUAN CITRA PEREMPUAN MUSLIMAH, WEB SERIES DAN SEMIOTIK ROLAND BARTHES	16
A. Citra Perempuan Muslimah.....	16
1. Citra	16
2. Perempuan Muslimah.....	20
3. Jati Diri Perempuan Muslimah Sesuai Al-Quran dan Sunnah	24
B. Web Series	29
1. Pengertian <i>Web Series</i>	29
2. Konsep Web Series	30
C. Semiotik	32
1. Pengertian Semiotik	32
2. Model Analisis Roland Barthes	34

BAB III GAMBARAN UMUM <i>WEB SERIES</i> SISTERLILLAH.....	40
A. Profil <i>Web Series</i> Sisterlillah	40
B. Sinopsis Web Sisterlillah	41
C. Tim Produksi <i>Web Series</i> Sisterlillah.....	43
D. Tokoh Pemeran <i>Web Series</i> Sisterlillah.....	43
E. Gambaran Citra Perempuan Muslimah dalam <i>Web Series</i> Sisterlillah	54
BAB IV ANALISIS CITRA PEREMPUAN MUSLIMAH DALAM <i>WEB SERIES</i> SISTERLILLAH	68
A. Citra Perempuan Muslimah Bersama Rabb-Nya	68
1. Perempuan muslimah tidak berkhawat dengan Ajnabi	68
B. Citra Perempuan Muslimah Terhadap Saudara dan Teman-Temannya.....	71
1. Perempuan Muslimah menghindari dari permusuhan, bercanda yang menyakitkan dan mengingkari janji.....	71
C. Citra Perempuan Muslimah Terhadap Masyarakat	74
1. Perempuan Muslimah yang Jujur	74
2. Perempuan Muslimah Mengajak Kepada Kebaikan.....	76
3. Perempuan Muslimah Senantiasa Memberikan Nasihat.....	79
BAB V PENUTUP.....	82
1. Kesimpulan	82
2. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	84
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	91

DAFTAR TABLE

Table 1. Peta Tanda Roland Barthes	13
Table 2. Peta Tanda Roland Barthes	37
Table 3. Dialog scene 6.....	57
Table 4. Dialog Scene 12.....	59
Table 5.Dialog Scene 22	61
Table 6 .Dialog Scene 11.....	63
Table 7. Dialog Scene 2	67
Table 8. Episode 1	69
Table 9 .Episode 2	72
Table 10. Episode 5.....	74
Table 11. Episode 3.....	76
Table 12. Episode 2.....	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Model Pembentukan Citra Pengalaman Mengenai Stimulus	17
Gambar 2. Foto Mala Kurnia.....	44
Gambar 3. Foto Rara Basyari	45
Gambar 4. Foto Siska Ihdinayah	46
Gambar 5. Foto Iis Y. Mutia	46
Gambar 6. Eggif Rada Yuana	47
Gambar 7. Foto Hamas Syahid	48
Gambar 8. Foto Revan Farnur	49
Gambar 9. Foto Noer M. Rizal	49
Gambar 10. Foto Indira Milda	50
Gambar 11. Foto Fahmi Nurel	51
Gambar 12. Foto Pungki Sistalia.....	51
Gambar 13. Foto Tamara Aisyah.....	52
Gambar 14. Foto Ita Ary	53
Gambar 15. Foto Alifah Puspa M.....	53
Gambar 16. Foto Rida Rara Azizah	54
Gambar 17. Miss Siti Memasuki Kamar	55
Gambar 18. Security Menempel Peraturan	55
Gambar 19. Miss Siti Menegaskan Peraturan Asrama	56
Gambar 20. Princess Squad menghadang Sisterlillah Squad	57
Gambar 21. Siska marah kepada Princess Squad.....	58
Gambar 22. Mala melerai Siska	58
Gambar 23. Miss Siti Pengepalkan kedua tangan	60
Gambar 24. Mala menghadap Atasan dan Miss Siti.....	60
Gambar 25. Rara mengeluarkan idenya	62
Gambar 26. Rara mengajak teman-temannya kepada kebaikan	63
Gambar 27. Rara dan Siska bertanya kepada Mala	64
Gambar 28. Teman-teman Menasihati Mala	64
Gambar 29. Rara memberikan Nasihat kepada Mala.....	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasan mengenai perempuan sangatlah menarik. Karena keunikan dan peranan penting dalam kehidupannya. Peran seorang perempuan tidak hanya cukup menjadi ibu rumah tangga, namun ia juga berperan sebagai menantu, mertua, serta teman untuk anak-anaknya. Tetapi dalam penelitian terdahulu dijelaskan pada masa Jahiliah, posisi perempuan dianggap sangatlah rendah. Ia tidak bisa merasakan hak-haknya seperti manusia biasanya, bahkan hanya sebagai simbol kepuasan bagi laki-laki. Seperti yang dituliskan oleh Hanapi (2015) dalam masyarakat Makkah, seorang ayah diperbolehkan untuk membunuh anak perempuan sejak ia lahir. Karena di khawatirkan akan menikah dengan orang tak dikenal atau yang berkasta rendah contohnya adalah budak. Setelah meninggalkan masa jahiliah, lahirlah gerakan *feminism* yang ingin mengambil hak perempuan agar bisa berekspresi dibidang pekerjaan, sosial, pendidikan hingga berpolitik.

Ketika Islam membahas mengenai kedudukan perempuan dalam kehidupan, islam menempatkan perempuan dalam tiga misi penting (Mutawalli,2013:57-58). Pertama perempuan diciptakan sebagai sumber ketenangan, untuk tempat menenangkan diri setelah bekerja, sumber kebahagiaan, kelembutan dan kasih sayang bagi laki-laki maupun keluarganya. Kedua, perempuan sebagai sumber kasih sayang dan yang terakhir sebagai guru untuk anak-anaknya.

Dalam penelitian Indriyani (2009) menyebutkan perempuan memiliki peran ganda yaitu transisi dan tradisi. Tradisi mencakup sebagai seorang istri, ibu dan mengatur rumah tangga. Sedangkan transisi mencakup sebagai tenaga aktif pada aktivitas ekonomi di beberapa kegiatan sesuai dengan keahlian dan pendidikan serta lapangan pekerjaan.

Menurut Yuli (2019) perempuan dalam media selalu ditunjukkan dalam bermacam bentuk, baik dari pencitraannya serta budaya patriarkhismenya. Tak jarang perempuan saat ini menjadi konsumsi bahkan dimanfaatkan media untuk membangun citra diri seorang perempuan. Pencitraan pada kehidupan era 4.0 ini sangatlah diperlukan. Karena dari pencitraan tersebut seorang menjadi terkenal dan mendapat tempat terhormat sesuai dengan harapan hidup masyarakat saat ini. Burhan Bungin (2006) menjelaskan bahwa dunia pencitraan seakan memperoleh medium baru yang mengantar pergeseran besar-besaran dari personal tulisan ke elektronik. Maksud Burhan Bungin (2006) ialah media elektronik televisi. Karena dapat diandaikan bahwa gambaran kehidupan yang ada di televisi sama halnya seperti kehidupan nyata, ia sangat berperan dalam menyampaikan kejadian serta fenomena alam dalam waktu yang sangat singkat seperti halnya berita. Maka tak jarang ditemukan perempuan menempati posisi sangat sentral dalam dunia periklanan diberbagai produk.

Tidak hanya dalam dunia periklanan, peran perempuan dalam sebuah film sering di gunakan untuk menarik penonton. Seperti dijelaskan dalam penelitian Nunik Haryanti (2018) perempuan yang memiliki segala kelebihan bisa menjadi inspirasi pembuat film. Karena selama ini banyak film yang tersebar didunia termasuk Indonesia, wanita menjadi objek tontonan. Bagian fisik seorang perempuan yang seringkali menjadi magnet sebuah film. Disamping sisi kehidupan yang berliku, juga dapat memberikan inspirasi untuk pencipta film. Sederhana nya, perempuan ialah ciptaan penuh sensasi yang membawa inspirasi.

Waktu terus berjalan dan perkembangan komunikasi pun berjalan sangat cepat terutama dengan perantara media massa. Sekarang, media massa menjadi salah satu kebutuhan primer dalam mendapatkan informasi. Penyampaian pesan dapat secara langsung maupun tidak. Media massa meliputi surat kabar, koran, majalah, radio, televisi dan film. Adanya film memiliki peran yang sangat penting dibanding media massa lain. Ia merupakan salah satu bagian dari media massa. Menurut Effendi (1986:

239) film dimaknai sebagai hasil budaya dan alat ekspresi dari kesenian. Ia bisa dikatakan menjadi bagian dari media massa dan gabungan dari macam-macam teknologi seperti fotografi dan rekaman suara, selain itu pola komunikasi yang memakai saluran (media) untuk meyalurkan komunikasi dan komunikator dengan cara massal. Munculnya film maupun *web series* dalam kehidupan memiliki pengaruh terhadap sikap dan perilaku masyarakat terutama remaja. Dengan pengemasan yang menarik, baik dari adegan yang diperankan, pengambilan gambar, dialog serta ekspresi yang dilakukan oleh tokoh, *web series* dapat menggambarkan realitas sosial dan konstruksi sosial yang bisa dijadikan pembelajaran sekaligus hiburan bagi masyarakat.

Film memiliki bermacam-macam genre dan juga terbagi menjadi dua bagian berdasarkan durasinya yaitu film cerita panjang atau *Feature Leght Films* dan *Short Film*. Cara pengaksesan film tidak hanya melalui televisi saja, tetapi bisa juga diakses dari banyak media sosial salah satunya YouTube.

YouTube merupakan situs web yang dibuat oleh bekas karyawan PayPal yaitu Jawed Karim, Steve Chen dan Chad Hurley. Situs ini berfungsi untuk mengunggah, menonton serta berbagi video. Selain itu YouTube juga menghadirkan fitur siaran langsung (*live streaming*) dan pemirsa dapat memberikan komentar secara langsung melalui siaran *live streaming*.

Fenomena penggunaan situs YouTube sudah sangat menjamur tentunya dalam penyebaran informasi serta berdakwah. Berdasarkan penelitian Ali Akbar (2018) mengikuti ketertarikan masyarakat di era 4.0 kehadiran YouTube sangat diminati karena ada berbagai jenis video didalamnya yakni tips dan trik, hingga berbagai macam hiburan seperti film, dan juga *web series* atau sering disebut dengan seri web.

Dengan canggihnya teknologi sekarang ini, kreativitas anak muda sangatlah dibutuhkan dalam mensyiarkan agama Islam. Salah satunya dengan memberikan film-film pendek yang mengedukasi seperti halnya dalam *web series* *Sisterlillah* yang ingin penulis teliti.

Seri web atau sering disebut dengan *web series* merupakan serangkaian video skrip atau non skrip yang pada umumnya berbentuk episodik. Pada umumnya *web series* ini ditayangkan melalui media sosial YouTube, *Video*, *Netflix*, dan berbagai media yang mengakses film pendek dan seri web. Saat ini *web series* dijadikan sebagai sarana hiburan dimana saja dan kapan saja. Selain sebagai sarana hiburan, seri web dapat dijadikan media edukasi karena gaya hidup masyarakat sekarang terkadang mengikuti film-film pendek ataupun seri web.

Seri Web dalam YouTube sekarang tidak jarang lagi ditemukan. Karena cara produksi seri web ini hanya membutuhkan budget yang relatif rendah. Cukup dengan modal kamera, mikrofon, sambungan internet, kreatifitas *web series* pun bisa dinikmati oleh khalayak banyak. (di lansir dari Kamera Gulung Aksi: Dennis Adhiswara Talks about Web Series pada Selasa, 02 Maret 2021 pukul. 23.45).

Selain itu, cara pengaksesannya sangat mudah, hanya membutuhkan *smartphone* dan kuota internet seri web bisa ditonton. Seri web atau *Web Series* berbeda dengan sinetron (sinema elektronik). Perbedaan terletak pada durasi dan tempat ditayangkan, *web series* berdurasi berkisar dua sampai tujuh menit dan ditayangkan melalui media sosial khususnya *Youtube*, *Netflix* dan *Video* sedangkan sinetron berdurasi 1-2 jam dan ditayangkan melalui televisi.

Seperti pada pembahasan diatas, perempuan dalam media dianggap sangat menarik serta penuh sensasi yang dapat membawa inspirasi. Banyak wanita yang minim pengetahuan tidak berpikir jangka panjang dan mempertimbangkan hal-hal untuk mendapat tawaran pekerjaan. Situasi itu tentu saja mendatangkan adat timur yang Islami, sepatutnya rakyat Indonesia menjaga perempuan tidak menjadikannya sebagai objek media.

Hal pertama yang mendasari adalah membentuk kepribadian seorang muslimah. Rasulullah SAW memberikan jalan yang sepatutnya menjadikan patokan pada setiap kehidupan seorang muslim – muslimah, yaitu Qur'an dan Sunnah. Sedangkan pribadi muslimah yang diinginkan

adalah seorang muslimah shalihah. Seorang muslimah senantiasa menggambarkan nilai-nilai sumber hukum pertama dan kedua dalam perilaku, perkataan serta tindakannya. (Amal, 2013:4).

Pada penelitian ini, penulis ingin meneliti terkait citra perempuan muslimah dalam *web series*. Melalui penyajian *web series* ini penulis ingin menunjukkan citra perempuan Muslimah yang sesuai dengan Qur'an dan sunnah.

Seperti dalam *web series siterlillah*, yang berkisar 90 menit tentang lima perempuan yang bernama "Mala, Rara, Siska, Dina dan Mina" setelah menyelesaikan Pendidikan tingkat atas mereka bertemu disebuah sekolah asrama, yang bernama *Sekolah Tinggi Muslimah*, suatu kampus yang dikhususkan bagi perempuan muslimah beserta asramanya. Aturan ketat yang dibuat membuat salah seorang perempuan tersebut merasa terbatas karena ia mempunyai kekasih atau pacar. Kondisi ini jelas membuat Mala bimbang dimana sebelumnya telah asyik dengan lingkungannya yang bebas kini ia harus masuk dalam asrama yang serba terbatas Namun, setelah bertemu dengan empat sahabatnya kegundahan itu mendapatkan jalan keluar, akhirnya ia memutuskan kekasihnya dan memilih untuk fokus menyelesaikan pendidikannya. Pada akhirnya, mereka membentuk kelompok yang bernama "Sisterlillah". Grup yang mulanya sebatas teman sekamar akhirnya menjadi persahabatan sampai mereka membangun pondasi pernikahan. (di lansir dari <https://islami.co/narasi-ideologi-dan-stereotype-muslimah-yang-ideal-di-film-sisterlillah/> pada Minggu, 31 Januari 2021, pukul 13.30).

Dalam *web series* tersebut terdapat citra seorang perempuan yang cerdas dan aktif, selain itu kelima perempuan muslimah mengkatualisasikan diri mereka dengan berbagai keahlian yang ia miliki, seperti ceramah, menulis, berpanah, debat ilmiah dan *entrepreneur*. Mereka berkompetisi untuk meraih cita-cita sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Sebagian besar dari kelimanya digambarkan berasal dari masyarakat menengah, dilihat dari bentuk pakaian, aktifitas sosial, dan lain sebagainya. Maka dari

itu mereka sangat dekat dan saling mendukung hingga mencapai cita – cita yang mereka miliki.

Peneliti mengambil *web series* Sisterlillah memiliki beberapa alasan dan keunikan. Secara akademis dapat dilihat fenomena remaja yang belum menyeimbangkan antara cita dan cinta. Salah satunya banyak yang terjebak dengan cita karena salah jurusan pada bangku perkuliahan. Hal ini sesuai dengan pendapat Abay Adhitya selaku penulis buku Sisterlillah. Selain itu *web series* ini dapat mengajarkan banyak hal dalam kehidupan sehari-hari, seperti jujur, kreatif, peduli sosial, tanggung jawab dan kerja keras. Tidak hanya itu, juga bisa dijadikan gambaran seorang perempuan Muslimah saat ini yang tidak mendahulukan cinta dan mengabaikan cita-cita.

Uniknya *web series* ini, terdapat kisah persahabatan yang diberi nama *Sisterlillah*. Persahabatan tersebut sangat menginspirasi muslimah saat ini karena alur cerita perjuangan hidup untuk meraih impian dalam persaudaraan, persahabatan serta asmara. Selain itu, *web series* Sisterlillah mendapat komentar positif dari penonton bahwa sisterlillah ini memberikan pelajaran yang terbaik bagi generasi muda, khususnya Perempuan muslimah.

Berdasarkan uraian diatas peneliti akan melakukan analisis terhadap citra perempuan di dalam *web series* Sisterlillah karena di dalam *web series* tersebut terdapat citra baik seorang perempuan muslimah. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi seorang perempuan Muslimah, baik dari perilaku, cita dan cinta. Selain itu, melalui penelitian ini bisa dijadikan contoh dalam melakukan pengembangan di dalam dunia perfilman.

Seperti halnya *web series* yang ingin penulis teliti, seharusnya anak muda yang kreatif dalam dunia perfilman bisa termotivasi dalam pembuatan *web series*, karena melalui *web series* disamping sebagai media hiburan, ia juga bisa menjadikan edukasi yang kemungkinan dari *web series* bisa diangkat menjadi film full movie. Maka dari itu peneliti berminat untuk menganalisis citra seorang perempuan khususnya muslimah dalam *Web*

Series Sisterlillah Pada Channel YouTube Teladan Cinema memakai analisis semiotic Roland Barthes.

B. Rumusan Masalah

Berdasar pada uraian latar belakang, penulis mengambil rumusan masalah pada penelitian skripsi ini bagaimana citra perempuan muslimah yang ada dalam *web series* Sisterlillah pada channel YouTube Teladan Cinema?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk memahami bagaimana citra perempuan muslimah pada *Web Series* Sisterlillah.

2. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini berharap dapat berguna untuk mengembangkan penelitian di bidang Komunikasi dan Ilmu Dakwah, utamanya pada konsentrasi Komunikasi Televisi Dakwah.

2. Manfaat Praktis

- a) Hasil penelitian ini bisa membangun kembali citra seorang perempuan muslimah pada saat ini.
- b) Hasil dari penelitian tersebut bisa menjadi motivasi Perempuan Muslimah agar menjadi seorang muslimah sejati sesuai Citra Perempuan yang ada dalam *web series* Sisterlillah.
- c) Selain itu, hasil dari penelitian tersebut bisa digunakan sebagai referensi atau perbandingan bagi peneliti berikutnya.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai citra perempuan dalam *web series* Sisterlillah ini bukan suatu hal yang pertama dikerjakan oleh penulis. Selama pencarian

yang dilakukan, penulis menemukan hasil penelitian yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Skripsi Okti Widiyanti dengan judul “Citra Perempuan Muslimah pada Film Hijab (Analisis Semiotik Roland Barthes)” tahun 2018. Dalam penelitiannya Okti Widiyanti membahas mengenai citra perempuan Muslimah berupa seorang perempuan Muslimah yang berkeinginan agar dapat hidup mandiri dan tidak bergantung kepada suami, dan akhirnya mendirikan bisnis butik hijab. Tetapi dibalik dari berhasilnya butik yang berdiri menimbulkan permasalahan berupa penghasilan istri yang jauh lebih besar dari pendapatan suami. Penelitian milik Okti Widiyanti mempunyai kesamaan yaitu membahas mengenai citra perempuan, dan analisis yang digunakan yaitu Semiotik Roland Barthes. tetapi perbedaan terletak pada obyek yang diteliti. Adapun hasil penelitian tersebut yakni citra perempuan Muslimah mengerjakan kewajiban kepada Tuhannya yaitu dengan senantiasa menggunakan Hijab, tidak berjabat tangan dan berduaan dengan pria, selain itu Citra Perempuan Muslimah mengerjakan kewajiban suami dengan selalu menemani suami dan membantu pikirannya, melayani kebutuhan suami.
2. Skripsi Riza Ahmad Zaini (2018) berjudul “Analisis isi Pesan Dakwah pada *Web Series* Pulang – Pulang Ganteng Episode 3-5 di Youtube”. Peneliti menggunakan penelitian Kualitatif dan jenis penelitian tersebut memakai analisis isi guna menganalisis teks dialog web series tersebut. Hasil dari penelitian ini yang paling dominan menunjukkan dalam web series Pulang-Pulang Ganteng episode 3-5 ini mengandung pesan dakwah Akhlaq. Penelitian milik Riza Ahmad Zaini ini menggunakan metode analisis isi yang membedakan dengan peneliti. Persamaan diantara dua penelitian ini adalah membahas mengenai web

series dan dakwah namun dengan obyek yang berbeda. Hasil dari penelitian Riza Ahmad zain menunjukkan bahwa terdapat pesan dakwah yang terdapat dalam web series tersebut yaitu pesan dakwah Akhlaq.

3. Penelitian milik Nunik Haryani (2018) yang berjudul “Analisis Semiotika Representasi Citra Perempuan dalam Film Kartini”. Penelitian ini memakai penelitian kualitatif dengan pendekatan semiotika untuk menganalisis dan memberi makna pada film Kartini tersebut. Hasil dari penelitian ini mempresentasikan seorang perempuan yang kuat dan progresif, pintar dan cerdas serta perempuan bekerja keras. Penelitian Nunik Haryani ini meneliti tentang Citra Perempuan dan menggunakan metode analisis semiotik Roland Barthes yang memiliki persamaan dengan penelitian penulis. Adapun perbedaannya terdapat dalam objek yang diteliti yaitu, penulis meneliti *web series* Sisterlillah, sedangkan penelitian ini meneliti Film Kartini.
4. Tesis Nova Dwiyantri (2016) dengan judul “Analisis Semiotik Citra Perempuan Muslim dalam Film “Assalamu’alaikum Beijing””. Tujuan penelitian tersebut untuk mengetahui citra seorang dalam film Assalamualaikum Beijing yaitu berisi sikap perempuan muslimah yang mengerjakan perintah Allah meningkatkan citra Islam dimata dunia. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa seorang perempuan muslimah yang mengerjakan perintah Allah di klarifikasikan menjadi dua bagian, yaitu: wanita dilarang menyentuh muhrim dan menutup aurat. Selain itu peran perempuan muslimah untuk meningkatkan citra Islam dimata dunia terbagi menjadi empat, yaitu: sebagai pendidik, pondasi agama, awal peradaban islam dan tiang agama.

Penelitian milik Nova Dwiyantri ini memakai metodologi penelitian kualitatif dengan spesifik penelitian deskriptif dan

focus pada analisis semiotik Roland Barthes yang menjadi persamaan dengan penelitian penulis. Perbedaan dari penelitian tersebut pada objek yang diteliti.

5. Penelitian milik Yuli Susiyannah (2019) yang berjudul “Citra Perempuan dalam Iklan Kecap di Media Massa” tujuan dari penelitian tersebut adalah mengkaji citra perempuan dalam iklan kecap pada media massa, khususnya iklan kecap ABC berjudul “suami sejati mau masak”. Hasil dari penelitian tersebut peran domestic yang identik dengan tugas dan tanggungjawab perempuan bisa di rekonstruksi menjadi sebuah peran yang dapat dilakukan oleh seluruh orang tidak terkecualikan laki-laki.

Penelitian tersebut menggunakan analisis kualitatif isi. Persamaan dari penelitian tersebut meneliti terkait citra perempuan tetapi perbedaan terdapat pada objek yang diteliti yaitu media massa Iklan.

E. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah memahami realita sosial, yakni melihat dunia dari apa adanya, tidak dari dunia yang seharusnya dan lebih menekankan pada arti dan terikat nilai. Penelitian kualitatif dipakai jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, memahami interaksi sosial, mengembangkan teori serta memastikan kebenaran data. (Mamik, 2015: 3).

Metode penelitian kualitatif seringkali disebut sebagai naturalistik karena penelitian dilakukan pada situasi yang alamiah (*natural setting*) disamping itu disebut juga dengan metode etnographi sebab biasanya penelitian ini banyak digunakan pada bidang antropologi budaya; disebut juga sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan

alasanya lebih bersifat kualitatif (Mamik, 2015:4). Peneliti memakai metode penelitian kualitatif deskriptif dalam menggambarkan bagaimana citra seorang perempuan dalam *web series* Sisterlillah.

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan yaitu analisis semiotik milik Roland Barthes. Semiotika biasa didefinisikan sebagai pengkaji tanda-tanda atau *the study of sign* (Budiman,2011:3). Kata “semiotika” berasal dari bahasa Yunani, yaitu *semeion* yang berarti “tanda”, atau *seme*, yang berarti “penafsir tanda”. Dalam istilah Barthes, semilogi yang pada dasarnya mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai suatu hal. Memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dapat dicampur adukkan dengan mengomunikasikan (*to communicate*). Memaknai berarti bahwa objek-objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek itu hendak berkomunikasi, tapi juga mengkontitusi system terstruktur dari tanda. (Shobur, 2016: 15).

Alasan peneliti menggunakan pendekatan analisis semiotika Roland Barthes, karena didalam *web series* tersebut terdapat gambaran seorang perempuan muslimah serta nilai-nilai tentang mengajarkan kehidupan yang dapat diambil lalu dianalisis melalui tahapan yang dimiliki oleh Roland Barthes diantaranya denotasi, konotasi dan mitos. Melalui tahapan tersebut peneliti dapat menemukan makna dari gambaran seorang perempuan muslimah dari tahapan mitos sesuai dengan ideologi kebudayaan masyarakat sekarang.

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual digunakan sebagai penjelas dalam penelitian. Penulis membatasi konsep citra perempuan muslimah dalam penelitian dengan judul “Citra Perempuan Muslimah dalam *Web Series* Sisterlillah pada Channel YouTube Teladan Cinema”. Adapun batasan masalah pada penelitian ini yaitu:

Citra menurut Jefkins, dimaknai sebagai kesan seseorang atau individu terkait sesuatu yang muncul sebagai hasil dari pengetahuan dan pengalamannya.

Perempuan muslimah adalah Perempuan yang beragama Islam, patuh dan tunduk serta yang menyelamatkan dirinya atau orang lain dari bahaya. Dalam penelitian ini definisi citra Perempuan Muslimah yang dimaksud adalah gambaran atau persepsi terkait Perempuan muslimah yang muncul dari apa yang telah dilihat dan didengar yang memberikan penilaian dan pemikiran.

Untuk membatasi penelitian penulis mengenai citra perempuan Muslimah, berikut beberapa jati diri seorang perempuan Muslimah yang sesuai dengan Al-Quran dan Hadits yaitu, Perempuan Muslimah dengan Rabbnya, Perempuan Muslimah dengan saudara dan teman-temannya, Perempuan Muslimah dengan masyarakatnya.

3. Sumber dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ialah subyek di mana data dapat diperoleh. Sumber bisa orang, buku, dokumen dan sebagainya (Kuswana, 2011:129). Data utama pada penelitian ini yang digunakan adalah web series *sisterlillah* dalam channel YouTube teladan cinema yang terdiri dari 6 episode.

4. Teknik Pengumpulan Data

Penulis memperoleh data berupa *web series* dari YouTube. Kemudian *web series* inilah yang dijadikan sebagai bahan penelitian. Kemudian tahap pada pengumpulan data dengan:

a) Dokumentasi

Analisis dokumentasi ini untuk mendapatkan data langsung dari lokasi penelitian, meliputi buku-buku relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter atau data yang relevan dengan penelitian.

(Nurudin dan Hartati, 2019: 201). Penulis menggunakan web series *sisterlillah* pada channel YouTube *Teladan Cinema*.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Fossey,cs pada buku metode penelitian dijelaskan bahwa analisis data kualitatif adalah proses mereview dan memeriksa, memadukan dan menginterpretasikan data yang terkumpul sehingga dapat menggambarkan dan menjelaskan fenomena sosial yang diteliti. (Muri Yusuf, 2017:400).

Teknik analisis data menggunakan milik Roland Barthes (Indiwan, 2013:22) yakni mengetahui makna denotasi, konotasi dan mitos pada web series *sisterlillah* yang terdiri dari 5 episode. Semiotika Roland Barthes ini bertumpu pada tiga hal: denotasi, konotasi dan mitos.

Bahasa/ Denotasi	1. Signifier (Penanda)	2. Signified (Petanda)
	3. Denotative sign (tanda denotatif)	
Mitos / Konotasi	4. Connotative Signifier (Penanda Konotatif)	5. Connotative Signified (Petanda Konotatif)
	6. Connotative Sign (Tanda Konotatif)	

Table 1. Peta Tanda Roland Barthes

Proses signifikasi ini disebut dengan denotasi dan konotasi. Makna denotasi yang bersifat langsung, artinya makna khusus yang terdapat dalam suatu tanda atau gambaran dari suatu petanda. Secara harfiah makna denotasi adalah makna yang sesungguhnya, makna paling nyata dari tanda yang mempunyai makna sebenarnya dari tanda yang tampak, maksudnya denotasi merupakan kata yang tidak mengandung makna tambahan dalam *web series* *sisterlillah* yang terdiri dari 5 episode ini.

Makna konotasi merupakan tataran penanda kedua yang mempunyai makna yang tidak langsung atau makna yang terkandung didalamnya. Makna konotasi adalah tanda yang menggambarkan interaksi yang terjadi saat tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari penonton. Setelah itu, penulis menemukan makna mitos yang terkandung pada *web series* tersebut dengan menggabungkan makna denotasi dan konotasi.

Penulis berusaha mengulas bagaimana citra seorang perempuan muslimah pada *web series* *Sisterlillah* berdasarkan kompetensi dan haknya sebagai seorang perempuan dengan memakai analisis semiotik Roland Barthes.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk lebih memudahkan, penulis membuat sistematika penulisan berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, teknik analisis data, sistematika dan daftar pustaka.

BAB II KERANGKA TEORI

Membahas mengenai teori kerangka teori yang terdiri dari citra perempuan Muslimah, *web series* *sisterlillah* dan analisis Roland Barthes.

BAB III GAMBARAN UMUM WEB SERIES SISTERLILLAH

Memaparkan obyek dari penelitian ini, yaitu menjelaskan gambaran umum tentang *web series* *sisterlillah*, berupa profile pemain, sinopsis, hingga gambaran mengenai citra perempuan Muslimah.

**BAB IV ANALISIS CITRA PEREMPUAN MUSLIMAH
DALAM WEB SERIES SISTERLILLAH**

Terdapat analisis data tentang citra perempuan Muslimah dalam web series sisterlillah menggunakan analisis Ronald Barthes.

BAB V PENUTUP

Berisi tentang penutup mengenai kesimpulan dari hasil penelitian, serta saran dan penutup.

BAB II

TINJAUAN CITRA PEREMPUAN MUSLIMAH, *WEB SERIES* DAN SEMIOTIK ROLAND BARTHES

A. Citra Perempuan Muslimah

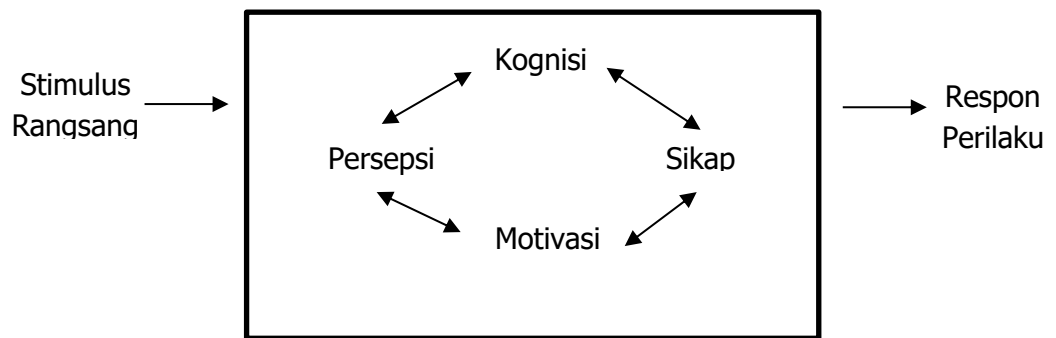
1. Citra

Citra menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dalam buku dasar-dasar Public Relation didefinisikan sebagai (1) rupa; gambar dan gambaran; (2) gambaran yang dimiliki orang banyak mengenai pribadi, perusahaan, organisasi, atau produk; (3) kesan mental atau bayangan visual yang ditimbulkan oleh sebuah kata, frasa, atau kalimat dan merupakan unsur dasar yang khas dalam karya prosa dan puisi; (4) data atau informasi dari potret udara untuk bahan evaluasi. (Soemirat dkk, 2017; 114). Sedangkan menurut Linggar dalam Teori dan Profesi Kehumasan serta Aplikasinya (2000:69) menjelaskan, bahwa citra humas yang ideal adalah kesan yang benar, yakni sepenuhnya berdasarkan pengalaman, pengetahuan, serta pemahaman atas kenyataan yang sesungguhnya.

Menurut Jefkins, citra diartikan sebagai kesan seseorang atau individu tentang sesuatu yang muncul sebagai hasil dari pengetahuan dan pengalamannya. Ia juga menyebutkan bahwa citra adalah kesan yang menggambarkan tentang realitas dan tidak harus sesuai dengan realitas bahwa citra adalah dunia menurut persepsi. (Soemirat, dkk, 2017:114).

Pada tingkatan individu, citra dibuat oleh isyarat-isyarat dengan maksud agar orang lain mengerti mengenai penampilan diri. Tidak hanya meliputi atribut visual (penampilan dan pakaian) dan tindakan komunikasi yang disengaja (ucapan, interaksi dengan orang lain) tetapi juga karakteristik perilaku yang menggambarkan citra yang melampaui kontrol diri seperti sikap terburu-buru; percaya diri, dsb. (John Hartley,2004:39).

Efek kognitif dari sebuah komunikasi sangat mempengaruhi proses pembentukan citra seseorang. Citra terbentuk berdasarkan pengetahuan dan informasi-informasi yang diterima seseorang. Proses pembentukan citra dalam struktur kognitif yang sesuai dengan pengertian sistem komunikasi dijelaskan oleh John S. Nimpoeno, sebagai berikut.



Gambar 1. Model Pembentukan Citra Pengalaman Mengenai Stimulus

Sumber: Dasar-dasar Publik Relation, 2017: 115

Pola pembentukan citra ini memperlihatkan bagaimana stimulus yang berasal dari luar setelah itu diorganisasikan dan mempengaruhi respon. Rangsang diberikan pada individu bisa diterima maupun ditolak. Jika rangsangan tersebut ditolak proses selanjutnya tidak akan jalan. Hal tersebut memperlihatkan bahwa rangsang tersebut tidak efektif dalam mempengaruhi individu karena tidak ada perhatian dari individu tersebut. Sebaliknya, apabila rangsang itu diterima oleh individu maka rangsang tersebut dapat berjalan dan dalam komunikasi tersebut terdapat perhatian dari organisme. (Soemirat, dkk, 2017: 115)

Empat komponen persepsi-kognisi-motivasi-sikap dimaknai sebagai citra individual terhadap rangsang disebut juga dengan *“picture in our head”* oleh Walter Lipman. Apabila stimulus

mendapat perhatian individu berusaha untuk mengerti rangsang tersebut. Persepsi dimaknai sebagai hasil pengamatan terhadap unsur lingkungan yang dikaitkan dengan suatu proses pemaknaan, dengan kata lain individu akan memberikan makna terhadap rangsang berdasarkan pengalaman mengenai rangsang. Kemampuan mempersepsi itulah yang dapat melanjutkan pembentukan citra. Persepsi atau pandangan individu akan positif apabila informasi yang diberikan oleh rangsang dapat memenuhi kognisi individu.

Kognisi adalah suatu keyakinan diri dari individu terhadap stimulus. Keyakinan ini akan timbul apabila individu telah mengerti rangsang tersebut, sehingga individu harus diberikan informasi-informasi yang cukup agar bisa mempengaruhi perkembangan kognisinya. Motivasi dan sikap yang ada akan menggerakkan responis seperti yang diinginkan oleh pemberi rangsang. Motif adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk memperoleh suatu tujuan.

Sikap merupakan suatu kecenderungan bertindak, berpersepsi, berpikir dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi atau nilai. Sikap mempunyai daya dorong atau motivasi. Sikap ini menentukan apakah orang harus pro atau kontra terhadap sesuatu, menentukan apa yang disukai, diharapkan dan diinginkan. Proses pembentukan citra pada akhirnya akan menghasilkan sikap, pendapat, tanggapan atau perilaku tertentu. (Soemirat, 2017: 116).

Dalam hal lain, menurut Ruslan dalam bukunya Manajemen Public Relation dan Manajemen Komuniasi dan Aplikasi (2006: 63) dijelaskan bahwa landasan citra berakar dari nilai-nilai kepercayaan yang nyata diberikan secara individual dan merupakan pandangan atau persuasi, serta terjadinya proses pengumpulan dari individu-individu tersebut, akan membentuk suatu opini publik yang lebih luas atau sering disebut dengan citra atau image.

Menurut penelitian Dr. Tamrin Amal Tamagola Ph.D., M.A., sosiologi Universitas Indonesia, mengungkapkan terdapat lima citra yang melekat dari seorang Perempuan dalam setiap objek iklan, yaitu:

1. *Citra Pigura*: dalam citra ini perempuan digambarkan sebagai makhluk yang halus memikat.
2. *Citra Pilar*: dalam citra ini perempuan digambarkan sebagai pilar pengurus rumah tangga. Sehingga wilayah aktifitas dan tanggung jawabnya pada rumah tangga.
3. *Citra Peraduan*: citra ini perempuan diasumsikan sebagai objek pemuas hasrat laki-laki, khususnya hasrat seksual. Seluruh kecantikan (alamiah dan buatan) perempuan disediakan untuk dikonsumsi laki-laki melalui aktivitas menyentuh, memandang dan mencium.
4. *Citra Pinggan*: dalam citra pinggan digambarkan bahwa setinggi apapun Pendidikan maupun penghasilan kerja perempuan, kewajibannya adalah di dapur.
5. *Citra Pergaulan*: dalam citra pergaulan ini perempuan digambarkan sebagai makhluk yang dipenuhi dengan kekhawatiran tidak memikat, tidak menawan, tidak bisa dibawa ke tempat umum dan sebagainya. (Ibrahim dan Suranto, 1998: 333).

Berdasarkan beberapa informasi tersebut, bisa disimpulkan bahwa citra merupakan suatu gambaran dari hasil penilaian dalam diri seseorang berdasarkan persepsi, lalu diorganisasikan berdasarkan model pembentukan citra dan menghasilkan suatu opini individu baik itu positif maupun negatif. Serta alat ukur dari citra sendiri berdasarkan dari kesan atau respon dari seseorang.

2. Perempuan Muslimah

Makna perempuan menurut Sadli dalam tulisan Susi (2018) dipandang sebagai semangat perjuangan sebab berasal dari kata *empu*, yang secara denotatif bermakna kerajinan. Ada juga yang mengemukakan bahwa kata *perempuan* berarti 'yang di-empu-kan' yang berarti 'induk' atau 'ahli'. Dari pengertian tersebut kata *perempuan* bisa jadi disukai karena tersirat arti penghormatan dan kemandirian. Dalam KBBI daring perempuan didefinisikan sebagai manusia yang memiliki puki, yang mengalami menstruasi, hamil, melahirkan anak dan menyusui. Perempuan juga dikenal sebagai makhluk yang lembut hatinya dan penuh dengan kasih sayang karena perasaannya yang halus.

Menurut Mansour Fakih menjelaskan bahwa perempuan adalah seorang yang mempunyai alat reproduksi seperti rahim dan saluran untuk melahirkan, memproduksi telur, mempunyai vagina dan alat menyusui. Selain itu dalam konsep gender, perempuan merupakan konstruksi sosial yang dikenal lemah lembut, cantik, emosional, atau keibuan. (Mansour Fakih,2006:8).

Menurut Zaitunah (2004: 19) dijelaskan bahwa perempuan berasal dari kata *empu* yang artinya dihargai. Ia juga menjelaskan pergeseran istilah dari kata wanita ke perempuan. Kata wanita dianggap berasal dari kata Sanskerta dengan dasar kata *Wan* yang memiliki arti nafsu. Sehingga kata wanita mempunyai arti yang dinafsui atau sebagai obyek seks. Secara simbolik mengubah kata wanita ke perempuan adalah mengubah obyek menjadi subyek. Dari situ memahami kata perempuan pada dasarnya merupakan istilah untuk menyatakan kelompok ataupun jenis dan membedakan dengan jenis lainnya.

Perempuan merupakan makhluk ciptaan Allah yang sangat mulia. Sebelum datangnya Islam kedudukan perempuan sangat lah tertindas, masyarakat Makkah di masa Jahiliah, seorang bapak boleh

saja membunuh putranya. Begitu agama Islam muncul, perempuan diberi hak-hak dengan sepenuhnya yaitu memberikan warisan kepada perempuan, memberikan kepemilikan penuh terhadap hartanya, bahkan tidak boleh pihak lain turut serta kecuali telah mendapat izin darinya. Allah menciptakan perempuan baik sebagai seorang istri, ibu atau anak untuk dicintai dan dihormati, demikian sebaliknya.

Perempuan ideal menurut ajaran Islam yaitu ia yang berfikir maju, memahami hak dan kewajiban sesuai dengan fitrahnya, memiliki keterampilan tertentu serta sanggup berhadapan dengan pria. (Prabuningrat, 1997:10).

Pada dasarnya dijelaskan pada Q.S. At- Taubah:71

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ
الزَّكَاةَ وَيَطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ
عَزِيزٌ حَكِيمٌ ٧١

“Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, melaksanakan salat, menunaikan zakat dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah. Sesungguhnya, Allah Maha perkasa, Maha Bijaksana.”

Bahwa ayat tersebut secara gamblang mengajarkan kesalingan antara laki-laki dan perempuan. Maksud kesalingan tersebut adalah tolong-menolong, mencintai, dan menopang harus ada antara kedua jenis kelamin tersebut. Menurut Faqihuddin kesalingan ini menegaskan bahwa antara laki-laki dan perempuan tidak diperkenankan mengerjakan kedlaliman dengan menguasai dan menghegemoni antara laki-laki dengan perempuan, begitupun sebaliknya.

Allah menciptakan perempuan sebagai makhluk yang memiliki keistimewaan dan kepentingan tersendiri. Sebagai hamba-Nya perempuan disuruh taat kepada Allah dengan cara baik dan benar. Perempuan dalam Islam mempunyai suatu hak dan kewajiban yang harus dipenuhi dan patuh pada perintah dan larangan-Nya. Perempuan dalam Islam biasa disebut dengan perempuan muslimah.

Menurut St. Rodliyah (2014) perempuan muslimah yaitu ia yang berkepribadian menawan serta melakukan kehidupannya dengan tuntunan syariat Islam. Islam mengajarkan nilai-nilai yang sangat mulia untuk menghantarkan perempuan muslimah menjadi pribadi yang menawan, cerdas dan sholihah.

Dari sudut pandang filosofis dan estetis, citra perempuan muslimah yang ideal dikategorikan berbagai karakter, diantaranya:

1. Anggun dalam berpenampilan
2. Bersih lahir dan batin atau berakhlak karimah, dan
3. Cerdas dalam melangkah serta berwawasan.

Kecantikan perempuan muslimah tidak hanya dilihat dari penampilan fisik saja (*outer beauty*) tetapi yang terpenting ada pada hatinya (*inner beauty*). Hal tersebut yang akan memancarkan totalitas keperibadiannya sebagai seorang perempuan muslimah.

Selain itu, perempuan muslimah yang berkepribadian baik, secara naluri mampu menunjukkan kecantikan batinnya melalui etika sesuai dengan syariat Islam. Karena etika bisa mengantarkan seorang perempuan muslimah bertindak sesuai dengan apa yang dapat dipertanggungjawabkan.

Menurut Ibn Mazhur yang dikutip oleh Huzaemah (2010:11), pengertian perempuan muslimah adalah perempuan yang beragama Islam, perempuan yang patuh dan tunduk serta perempuan yang menyelamatkan dirinya atau orang lain dari bahaya.

Perempuan muslimah yang baik menjadi cita-cita setiap perempuan karena perempuan muslimah tentunya dicintai Allah

SWT dan juga orang disekitarnya. Oleh sebabnya, kita harus tahu sifat dan ciri-ciri seorang perempuan muslimah sholehah, diantaranya:

1. Perempuan muslimah adalah yang beriman bahwa Allah Swt. adalah Tuhannya dan Rasulullah Muhammad Saw adalah nabinya serta islam pegangan hidupnya,
2. Perempuan muslimah selalu mendirikan sholat lima waktu, tidak melalikan ibadahnya kepada Allah Swt,
3. Perempuan muslimah yang menjaga ketaatan kepada suaminya, mengajak kepada kebaikan dan memelihara kesejahteraan keluarga.
4. Perempuan muslimah yang menjaga jilbabnya dengan senang hati,
5. Perempuan muslimah tidak berkhalwat dengan laki-laki yang tidak mahramnya,
6. Mendidik putra-putranya taat pada Allah Swt dan mengajarkan aqidah yang baik dan benar pada kehidupan, dan terakhir
7. Perempuan muslimah menjaga hatinya dari syubhat maupun syahwat.

Menjadi perempuan muslimah adalah dambaan setiap orang, karena perempuan muslimah adalah “sebaik-baiknya perhiasan” seperti disebutkan dalam HR. Muslim yang artinya:

“Jika kehidupan dunia adalah perhiasan, maka perempuan shalihah adalah sebaik-baik perhiasan”.

Hal yang mendasari untuk membentuk kepribadian perempuan muslimah yaitu al-quran dan sunnah baik dalam setiap sikap, ucapan dan perilakunya. (Andi, 2011:4).

3. Jati Diri Perempuan Muslimah Sesuai Al-Quran dan Sunnah

Peran seorang perempuan muslimah yang berkarir, sebagai istri, ibu, serta sebagai anggota masyarakat bisa menjadi teladan apabila seorang muslimah sanggup mengaplikasikan etika dan kepribadiannya sesuai dengan tuntunan ajaran agama. Perempuan muslimah adalah satu-satunya perempuan yang dipersiapkan untuk memasyarakatkan kembali perempuan modern saat ini dengan mengetahui jati diri seorang perempuan. Menurut Dr. Muhammad Ali Al-Hasyimi dalam bukunya “Jati diri Wanita Muslimah” terdapat beberapa kepribadian perempuan Muslimah yang sesuai dengan Al-Quran dan Hadits:

a. Jati diri perempuan muslimah bersama Rabbnya

1. Tidak berkhalwat dengan Ajnabi

Manusia harus taat kepada Allah dan Rasul-Nya dengan menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah. Salah satu bentuk ketaatan perempuan muslimah dalam Islam adalah tidak berkhalwat (berduaan) dengan seorang laki-laki yang bukan mahramnya. Hal tersebut diharamkan menurut pendapat ulama, berdasarkan sabda Rasulullah, Saw.

لَا يَخْلُونَ رَجُلًا بِامْرَأَةٍ إِلَّا وَمَعَهَا ذُو مَحْرَمٍ،
وَلَا تُسَافِرِ الْمَرْأَةُ إِلَّا مَعَ ذِي مَحْرَمٍ»، فقام رجل
، فقال: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّ امْرَأَتِي خَرَجَتْ حَاجَةً
، وَاِنِّي اِكْتَتَبْتُ فِي غَزْوَةِ كَذَا وَكَذَا ، قَالَ: «
انْطَلِقْ فَحِجَّ مَعَ امْرَأَتِكَ

Yang artinya:

“Janganlah sekali-kali laki-laki berkhalwat dengan seorang wanita kecuali dia disertai mahramnya, dan janganlah wanita berpergian

kecuali disertai mahramnya.” Ada seorang laki-laki yang berdiri dan berkata, “Wahai Rasulullah, sesungguhnya istriku hendak pergi untuk haji, padahal aku suda berketetapan untuk ikut dalam perang ini dan itu”. Beliau bersabda, “Pergilah dan tunaikanlah haji bersama istrimu”. (HR. Muslim).

Yang dimaksud mahram yaitu laki-laki yang diharamkan menikah dengan seorang wanita, sama halnya bapak, saudara kandung, paman dari ayah, paman dari ibu, dan seterusnya.

Sedangkan ajnabi adalah mereka yang boleh menikah dengan perempuan sekalipun mungkin ia masih terhitung sebagai seorang kerabat, saudara ipar dan kerabat-kerabatnya. Merekalah yang dilarang untuk berkhawat dengan wanita. (Hasyimi, 2019: 45)

Larangan berkhawat dengan ajnabi juga diperkuat dalam buku Profil Wanita Muslimah. Dijelaskan, berkhawat dengan ajnabi akan berdampak pengaruh buruk seribu kali lipat daripada manfaat yang didapatkan. Pergaulan bebas pasti akan menambah kuatnya melakukan keburukan. Dosa besar yang paling besar dalam pandangan islam adalah perbuatan zina antar dua insan. (Mudjab, t.t: 23-25). Berjilbab bagi wanita merupakan perwujudan etika islam, sedangkan larangan berduaan dengan lawan jenis adalah hukum islam agar lelaki tidak terkecoh dengan bujuk rayuan wanita. Sebab, lelaki lebih mudah terjerembab dalam bujuk rayuan wanita dan wanita terlindungi dari rayuan lelaki. (Mudjab, t.t: 26).

b. Jati Diri perempuan muslimah terhadap saudara dan teman-temannya

1. Menghindari permusuhan, canda yang menyakitkan dan ingkar janji

Perempuan muslimah dikatakan sadar sepenuhnya jika ia bisa memposisikan dirinya ketika bersama saudara-saudaranya. Menjauhi permusuhan, bantah-bantahan dan tidak juga mencadai hingga menyakiti hati. Serta tidak ingkar janji dengan yang sudah dibuat olehnya.

Hal tersebut ditunjukkan dalam sabda Rasulullah Saw.

لَا تُمَارِ أَخَاكَ، وَلَا تُمَارِحُهُ، وَلَا تَعِدُهُ مَوْعِدًا فَتُخْلِفُهُ

Artinya:

“Janganlah engkau berbantah-bantahan dengan saudaramu, jangan pula mencandainya secara berlebihan, dan janganlah engkau memberikan janji kepadanya kemudian engkau mengingkarinya.”

(Hasyimi, 2019: 264)

Dijelaskan dalam Ensiklopedi Wanita, terdapat akhlak seorang perempuan muslimah salah satunya adalah akhlak bersahabat menjaga kawan dari gangguan orang lain serta mendamaikan bila berselisih. Rasulullah Saw bersabda, yang artinya:

“Siapa saja yang menjaga harta dan kewibawaan saudaranya dengan tidak sepengetahuan orang yang dijaganya, maka orang itu lebih berhak dihadapan Allah untuk dibebaskan dari api neraka.” (Diriwayatkan Ahmad). (Amir, 2010: 129).

c. Jati Diri Perempuan Muslimah terhadap masyarakat

1. Jujur

Dalam Islam sudah diperintahkan untuk berkata jujur, tidak berdusta serta tidak melakukan hina karena merupakan salah satu tindakan tidak terpuji. Perempuan Muslimah pastinya sudah paham untuk bahwa kejujuran membawanya kepada kebaikan dan akan mengantarkannya kepada surga. Seperti dalam Hadits Rasulullah saw.

إِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ وَإِنَّ
الرَّجُلَ لَيَصْدُقُ حَتَّى يُكْتَبَ صِدِّيقًا وَإِنَّ الْكَذِبَ
يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ وَإِنَّ الرَّجُلَ
لَيَكْذِبُ حَتَّى يُكْتَبَ كَذَّابًا

Artinya:

"Sesungguhnya kejujuran itu akan membimbing pada kebaikan. Dan kebaikan itu akan membimbing ke surga. Seseorang yang senantiasa berlaku jujur maka ia akan dicatat sebagai orang yang jujur. Dan sesungguhnya dusta itu akan mengantarkan pada kejahatan. Dan sesungguhnya kejahatan itu akan menggiring ke neraka. Seseorang yang memelihara kedustaan, maka ia akan dicatat sebagai pendusta."

Hal tersebut senantiasa Muslimah untuk menjadi seorang yang jujur baik dari ucapannya maupun perilakunya. (Hasyimi, 2019: 279).

Kejujuran adalah pondasi bagi akhlak dan juga pangkal dari semua akhlak, karena dari akhlak seorang yang jujur dipenuhi dengan kasih sayang, rendah hati dan tidak berkhianat. Oleh sebab itu, pangkal dari semua amalan hati adalah kejujuran. Dengan kata lain, amalan

yang baik hadirnya dari kejujuran serta amalan negatif datang dari dusta. (Besse: 2018).

2. Menunjukkan Kepada Kebaikan

Seorang muslimah yang benar-benar bertakwa jiwanya sudah dibersihkan dari sifat egois dan cinta popularitas, senantiasa mengajak pada kebaikan kapan saja dan dimana saja. Baik kebaikan itu dilakukan olehnya maupun dilakukan oleh orang lain, karena perempuan muslimah menyadari bahwa seorang yang memperlihatkan kepada kebaikan akan mendapatkan pahala seperti orang yang melakukannya. Seperti sabda Rasulullah Saw.

“Barangsiapa yang menunjukkan kepada kebaikan, maka baginya pahala seperti orang yang melakukannya”. (Muslim, Abu Dawud dan Tirmidzi).

Seperti kisah kedermawanan dan kebaikan Zainab binti Jahsy r.a. ketika Umar mengirimkan uang untuk Zainab, lalu ia minta Barzah binti Rafi' untuk meletakkan dan melempar paikan diatas uang tersebut. Zainab memerintah Barzah untuk mengambil segenggam dari uang tersebut dan menyisakan uang untuk Barzah. Kemudian Zainab berdoa untuk tidak dipertemukan dengan pemberian Umar pada tahun selanjutnya. Akhirnya Zainab wafat, dan Nabi Saw menyebutkan Zainab adalah salah satu istri yang cepat menyusul Rasulullah dan ia termasuk istri yang panjang tangannya dalam kebaikan. (Rizal, 2014: 31-32)

Dari kisah tersebut seorang perempuan muslimah yang menunjukkan kepada kebaikan ia yakin bahwa pahala ada di tangan Allah tetap dan tidak akan berubah dan pahala Allah bagi perempuan muslimah yang

bertakwa lebih besar dan agung dari sekedar nama harum dan kemasyhuran serta kecintaan akan sanjungan. (Hasyimi, 2019: 283)

3. Senantiasa memberikan nasihat

Dari berbagai perempuan, ada yang tidak peduli dengan dirinya sendiri sehingga membutuhkan orang yang tepat untuk memberi nasihat, mengajak kepada jalan lurus. Memberikan suatu nasihat bukan hanya sunnah hukumnya, tetapi suatu hal yang diperintahkan Allah untuk melakukannya. Seperti dalam Sabda Rasulullah Saw:

“Agama itu nasihat.” Kami bertanya, “Untuk siapakah itu?” beliau menjawab, “Bagi Allah, Kitab-Nya, Rasul-Nya, dan para pemimpin kaum Musliminn dan orang-orang awam dari mereka.” (H.R. Bukhari dan Muslim). (Hasyimi, 2019: 281).

B. Web Series

1. Pengertian *Web Series*

Moriarty, Mitchell dan Wells dalam *Profetik Jurnal Komunikasi* (2019) menjelaskan *Webisodes* atau *Web Series* adalah salah satu tipe dari praktek internet baru. *Web Series* adalah serangkaian film pendek yang di tayangkan dalam media internet yang berkembang menjadi *Web Tv*. Media yang sering digunakan untuk menayangkan *web series* adalah YouTube, *Vimeo*, *Netflix*, dan *Muflix*. Dalam sekali penayangan biasanya berdurasi sekitar 5-15 menit saja.

Web Series memang spesial disediakan lewat internet saja. Seperti yang ditayangkan di YouTube pada umumnya *web series* menyediakan berbagai tayangan berupa dokumenter, kartun, fiksi, non-fiksi, serta *web series* bergenre religi.

2. Konsep Web Series

Pada dasarnya konsep dari *web series* ini hampir serupa dengan program televisi, tapi Menurut J.M. Kang *web series* mempunyai waktu yang sangat singkat kira-kira 5-15 menit per episode (Musikasari 2018). *Web series* biasa disajikan dimedia massa YouTube yang sering menjadi hidangan bagi remaja-remaja saat ini seperti *web series* Indonesia, versi Korea dan lain sebagainya. Hal tersebut *web series* mempunyai konsep mirip dengan televisi, *web series* pun telah menciptakan pola baru pada iklan di internet.

Cerita dan konflik dalam *web series* ini lebih jelas disbanding dengan sinetron yang berlarut-larut ceritanya. Menurut J.M. Kang dalam tulisan Stara dkk (2020: 109-123) *web series* memiliki waktu kurang lebih lima hingga lima belas menit per episodenya. Hal itu membuat kekuatan produsen untuk membuat penonton terbawa dengan alur cerita yang ia produksi. *Web series* beda dengan sinetron (sinema elektronik), definisi dari sinetron adalah tayangan acara di televisi dan memerlukan beberapa episode untuk mencapai akhir cerita. Jika *web series* hanya berdurasi sekitar 5-15 menit setiap episodenya.

Menurut Williams (2012) terdapat faktor-faktor munculnya *web series* tersebut. Pertama, web pengguna internet sebagian besar menonton konten video dan jumlahnya rata-rata yang dilihat meningkat, biaya produksi untuk konten video terbilang murah. Kamera sederhana berupa handphone pun saat ini sering digunakan untuk produksi film. Aplikasi editing sekarang sudah masif tersedia. Selain itu, faktor adanya *web series* ini karena muncul website seperti *Youtube*, *Netflix*, *Video* yang memungkinkan pengguna dari berbagai dunia dapat mengakses dan mengupload berbagai kreatifitas yang mereka buat.

Web series memiliki kelebihan lain yang memungkinkan para pembuat *web series* terus berinovasi dalam menciptakan karya. Hanya berbekal kreatifitas, ide, smartphone dan koneksi internet, para pembuat *web series* bisa menyebarkan karyanya. Berbeda dengan produksi film pada umumnya, yang harus menggunakan peralatan canggih, kerabat kerja serta *talent* yang jumlahnya tidak sedikit, serta biaya promosi. Membuat *web series* semakin mudah untuk dijangkau serta diminati sebagai media penyaluran karya para pembuat isi program kreatif.

Ada perbedaan-perbedaan *web series* dengan media lain :

a. Distribusi Internasional

Dengan adanya media sosial dan internet yang berbasis video memudahkan kreator *web series* dalam mendistribusikan serta menjangkau para penonton di berbagai dunia dengan biaya yang terjangkau.

b. Penonton terlibat aktif

Dengan adanya media sosial sebagai jaringan distribusi, memudahkan para pembuat *web series* mempunyai kesempatan untuk mendapatkan *feedback* dari penonton pada saat itu juga, bahkan bisa mengajak penonton dalam pembuatan *web series*.

c. *Storytelling* berkelanjutan

Format serial dalam *web series* memudahkan para *content creator* dalam mengembangkan materi video yang diproduksi seperti halnya penambahan jumlah episode yang ditayangkan.

d. Peluang Pendanaan

Format *web series* yang ditayangkan menjadikan peluang besar bagi *content creator* untuk memperoleh

bentuk pembiayaan dari pihak ketiga, baik *sponshorsip*, iklan, atau *production house*.

e. Tidak adanya aturan baku

Dalam pembuatan *web series*, *conten creator* mendapatkan otoritas besar dalam berkereasi. Karena *web series* merupakan media yang memiliki perkembangan yang sangat cepat dan merupakan industri baru dengan panduan terbatas serta peraturan yang sedikit.

C. Semiotik

1. Pengertian Semiotik

Semiotika secara etimologis berasal dari bahasa Yunani *semeion* yang artinya “tanda”, sementara secara terminologi semiotik ialah ilmu yang mempelajari sederetan luas obyek, peristiwa seluruh kebudayaan sebagai tanda. Menurut Preminger (2001) semiotik adalah ilmu yang membahas mengenai tanda-tanda, yang menganggap bahwa fenomena sosial dan kebudayaan itu merupakan tanda-tanda. (Sobur, 2018:96) Semiotik seringkali didefinisikan sebagai pengkaji tanda-tanda, yang pada dasarnya, sebuah studi atas kode-kode yaitu sistem apapun yang memungkinkan kita memandang suatu tertentu yang berwujud sebagai tanda atau sebagai suatu yang berarti. (Kris, 2011:3).

Tanda pada awalnya diartikan sebagai suatu hal yang menunjukkan pada hal lain. Contohnya asap menandai adanya api, sirene mobil menandai adanya suatu hal yang darurat dan kebakaran di sudut kota. Selain itu, dalam kehidupan bermasyarakat, apabila terdapat janur kuning disekitar rumah bisa menandakan adanya sebuah ‘hajatan’, tetapi apabila terpasang bendera kuning didepan rumah dan pojok jalan maka itu pertanda terdapat kematian. (Indiwan, 2013:7).

Dalam definisi Saussure semiologi adalah ilmu yang membahas mengenai kehidupan tanda-tanda ditengah masyarakat. Sedangkan menurut Charles Sanders Peirce mengemukakan bahwa semiotika merujuk pada doktrin formal terkait tanda-tanda. Yang menjadi dasar analisis semiotik ini merupakan konsep terkait tanda-tanda, tidak hanya bahasa dan sistem komunikasinya yang tersusun oleh tanda-tanda, dunia juga terdiri atas tanda-tanda. Bahasa sendiri adalah sistem tanda yang paling pokok bagi manusia, sedangkan tanda-tanda non verbal seperti gerak-gerak, bentuk-bentuk pakaian, serta beraneka praktek sosial konvensional lainnya dapat dipandang sebagai jenis bahasa yang tersusun dari tanda-tanda bermakna yang di komunikasikan berdasarkan relasi-relasi. (Sobur, 2016:13).

Kajian semiotik sampai sekarang dibedakan menjadi dua macam yaitu, semiotik signifikasi dan komunikasi. Semiotik komunikasi menekankan pada teori terkait produksi tanda yang salah satu diantaranya mengasumsikan adanya enam faktor dalam komunikasi, yaitu penerima kode, pengirim, pesan saluran komunikasi dan acuan (hal yang dibicarakan) sementara semiotika signifikasi memberi tekanan pada teori tanda dan pemahamannya pada suatu konteks tertentu.

Analisis semiotik bertujuan untuk menemukan arti tanda termasuk hal-hal yang tersembunyi dibalik sebuah tanda seperti teks, berita, dan iklan. Sebab sistem tanda yang sifatnya sangat kontekstual dan bergantung pada pengguna tanda tersebut. Yang dimaksud dengan “tanda” sangatlah luas. Menurut Peirce (Friske,1990:50) dalam buku teknik praktis riset komunikasi membedakan tanda terdiri atas lambang (symbol), ikon (icon), indeks (index). Berikut penjelasannya:

- a. Lambang: suatu tanda di mana hubungan antara tanda dan acuannya merupakan hubungan yang sudah terbentuk secara konvensional. Lambang

merupatermasuk salah satu tanda yang terbentuk karena adanya kesepakatan dari pengguna tanda. Misalnya warna merah, bagi masyarakat Indonesia warna merah bisa menjadi lambang berani, tetapi bisa terjadi kemungkinan beda arti jika di Amerika.

- b. Ikon: suatu tanda di mana hubungan antara tanda dan acuannya berupa hubungan kemiripan. Bisa diartikan, ikon adalah sebuah tanda dalam berbagai bentuk yang menyerupai objek dari tanda tersebut. Contohnya patung kuda termasuk dari ikon seekor kuda.
- c. Indeks: adalah indeks suatu tanda yang mempunyai hubungan langsung (kausalitas) dengan obyeknya. Misalnya asap, merupakan indeks dari adanya api.

2. Model Analisis Roland Barthes

Roland Barthes dilahirkan pada tahun 1915 dan tutup usia di tahun 1980. Ia dikenal sebagai salah satu pemikir strukturalis yang rajin dalam mempraktikkan model linguistik serta semiologi milik Saussurean. Selain itu, ia juga diketahui sebagai seorang intelektual dan kritikus dalam sastra Prancis ternama.

Dibalik sikap kritikus yang dimiliki oleh nya, Barthes mengeluarkan suatu pendapat bahwa menurutnya, bahasa adalah suatu sistem tanda yang mencerminkan asumsi-asumsi dasar suatu masyarakat tertentu dalam waktu tertentu (Sobur,2016; 63).

Disamping itu, analisis Roland Barthes merupakan penerus dari pemikiran Saussure. Pada pemikiran yang digunakan oleh Saussure, ia tertarik pada cara kompleks pembentukan kalimat serta cara bentuk-bentuk kalimat yang menentukan makna, namun Saussure kurang tertarik dengan suatu yang menyatakan bahwa kalimat yang sama bisa saja menyampaikan makna yang berbeda pada orang yang berbeda situasinya.

Berangkat dari pemikiran Saussure, Roland Barthes meneruskan dengan menekankan interaksi antara teks dengan pengalaman personal serta kultural penggunanya, interaksi antara norma dalam teks dengan norma yang dialami dan diharapkan oleh penggunanya,

Gagasan yang dimiliki oleh Barthes ini biasanya disebut dengan “*Order Of Signification*”. Tatanan pertanda atau “*Order Of Signification*” terdiri dari:

- Denotasi: Makna dari sebuah kata atau obyek. Denotasi ini merupakan deskripsi dasar. Misal arti denotatif dari “Big Mac” adalah *sandwich* yang dibuat oleh McDOnals yang dimakan dengan saus.
- Konotasi: Makna-makna kultural yang melekat pada sebuah terminology (*the cultural meanings that become attached to e term*). Contohnya “Big Mac” dari McDOnals ini bisa mengandung arti konotatif yang mengartikan bawa orang Amerika identik dengan keseragaman, makanan cepat saji, karena kekurangan waktu dan tidak tertarik dengan memasak.
- Metafora: Mengomunikasikan dengan cara analogi. Misalnya, metafora yang didasarkan pada identitas “cintaku adalah mawar merah”. Artinya mawar merah disini di analogikan sebagai cinta.
- Simile: Merupakan sub kategori metafor dengan memakai kata-kata “seperti”. Perbedannya metafora berdasar pada identitas seperti cintaku = mawar merah, sedangkan simile berdasarkan pada kesamaan contohnya cintaku layaknya mawar merah.
- Synecdoche: Termasuk subkategori metonimi yang memberikan arti “keseluruhan” atau “sebaliknya”. Maksudnya, sebuah bagian digunakan untuk mengasosiasikan keseluruhan dari bagian tersebut.

Misalnya, gedung putih identik dengan “kepresidenan Amerika”. Pentagon identic dengan kantor dan tempat tinggal resmi Presiden Amerika. Sedangkan Pentagon menjadi nama kantor departemen pertahanan Amerika.

- Intertextual: Hubungan antar teks atau tanda dan digunakan untuk menunjukkan bagaimana teks saling bertukar satu sama lain, sadar atau tidak sadar. Contohnya Parodi, termasuk salah satu inter textual dimana sebuah teks (misalnya gambaran seorang) mencontoh tingkah laku orang lain dengan niat humor. (Kriyantono, 2006; 262).

Diantara poin penting yang ditambahkan oleh Barthes dalam studinya yaitu tanda merupakan peran dari pembaca (*the reader*). Walaupun konotasi termasuk dari sifat asli tanda, konotasi juga membutuhkan keaktifan dari pembaca supaya bisa berfungsi. Barthes mengulas panjang lebar tentang apa yang seringkali dimaksud dengan sistem pemaknaan tataran kedua, yang dibangun atas sistem lain yang telah ada sebelumnya. Sistem kedua disebut dengan konotatif atau sistem pemaknaan tataran pertama. Lalu dilanjutkan dengan studi Hjelmslev, Barthes menciptakan peta terkait bagaimana tanda bekerja (Cobley & Jansz, 1999):

1. Signifier (Penanda)	2. Signified (Petanda)	
3. Denotative sign (tanda denotatif)		
4. CONNOTATIVE SIGNIFIER (PENANDA KONOTATIF)	5. CONNOTATIVE SIGNIFIED (PETANDA KONOTATIF)	
6. CONNOTATIVE SIGN (Tanda Konotatif)		

Table 2. Peta Tanda Roland Barthes

Sumber: Semiotika Komunikasi, 2016:69

Paparan Barthes diatas menunjukkan bahwa tanda denotatif (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi, pada saat bersamaan, tanda denotatif termasuk juga penanda konotatif (4). Melalui model tersebut Barthes menjelaskan bahwa signifikasi tahapan pertama hubungan dari signifier (ekspresi) dan signified (conten) dalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal (Indiwan, 2013;21).

Denotasi dalam pandangannya adalah tataran pertama yang artinya bersifat tertutup. Denotasi menghasilkan arti yang tersurat, pasti dan langsung. Denotasi merupakan arti sebenar-benarnya.

Sementara, tanda konotatif merupakan istilah Barthes yang digunakan untuk menunjukkan signifikasi tahap kedua. Selain itu, konotatif juga memiliki arti tanda yang penandanya memiliki keterbukaan arti atau makna yang tersirat, tidak pasti dan tidak langsung. Konotasi sendiri menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca.

Dalam semiologi Barthes, denotasi adalah tingkatan pertama, sementara konotasi adalah sistem signifikasi tahap kedua. Dengan kata lain denotasi adalah apa yang digambarkan oleh suatu objek, sedangkan makna dari konotasi yakni bagaimana cara untuk menggambarannya. (Indiwan, 2013;22).

Denotasi bisa bermakna obyektif yang tetap, sementara konotasi adalah makna subyektif yang bervariasi. Contohnya jika kita membaca kalimat 'Mawar sebagai bunga desa'. Jika diartikan sebagai denotasi seorang akan mengartikan bunga Mawar yang tumbuh di desa, apabila diartikan sebagai konotasi memiliki makna yang berbeda, bunga yang berarti seorang gadis dan Mawar nama gadis tersebut. Bunga dan gadis awalnya tidak ada kaitannya, tapi dalam makna konotasi ditafsirkan cantik.

Menurut Frank (1996:17) Konotasi memiliki aspek makna yang berkaitan dengan perasaan, emosi dan nilai-nilai kebudayaan serta ideologi. Contohnya, gambar wajah orang tersenyum, kita bisa mengartikan sebagai seorang yang ramah, dan kebahagiaan. Namun, bisa jadi tersenyum diartikan sebagai ekspresi penghinaan terhadap seseorang. Maka untuk memahami makna konotatif memerlukan unsur-unsur lain yang harus dipahami pula.

Tujuan dari analisis semiotika sendiri yaitu untuk menyediakan analisis serta kerangka berpikir dan mengatasi terjadinya salah baca atau salah mengartikan makna dalam suatu tanda. Dalam kerangka Barthes, konotasi identik dengan operasi ideologi, atau sering disebut dengan mitos. Pada signifikasi tahap kedua yang berhubungan dengan isi dan tanda kerja melalui mitos atau *myth*.

Mitos adalah bagaimana kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa aspek mengenai realitas atau gejala alam. Mitos sendiri termasuk produk kelas sosial yang sudah mempunyai suatu dominasi seperti mitos primitif. Misalnya tentang hidup dan mati, manusia dan dewa. Sedangkan mitos masa sekarang, seperti femininitas, maskulinitas, ilmu pengetahuan dan kesuksesan. (Indiwan, 2013; 22).

Selain itu, menurut pandangan Umar Yunus, mitos tidak dibentuk melalui penyelidikan, akan tetapi melalui anggapan berdasarkan observasi kasar yang digeneralisasikan maka dari itu lebih banyak hidup dalam masyarakat. Mitos sendiri menyebabkan kita memiliki

prasangka tertentu terhadap suatu hal yang dinyatakan dalam mitos. (Indiwan, 2006; 20).

Menurut Barthes mitos adalah bahasa, sebuah sistem komunikasi dan sebuah pesan. Dapat diuraikan bahwa mitos adalah perkembangan dari Konotasi. Ia difungsikan untuk memberi dan mengungkap pembenaran terhadap nilai-nilai dominan yang berlaku pada suatu periode tertentu. Selain itu, mitos memiliki arti bagian dari kebudayaan yang menjelaskan atau memahami beberapa aspek tentang realitas atau gejala alam.

BAB III

GAMBARAN UMUM *WEB SERIES* SISTERLILLAH

A. Profil *Web Series* Sisterlillah

Sisterlillah adalah salah satu seri web yang disutradarai oleh Idan Firdaus dengan kisah persahabatan lima orang muslimah. Seri web bergenre religi ini menceritakan tentang sebuah perjalanan perjuangan hidup dalam menggapai impian, persahabatan serta asmara cinta antara lima orang muslimah. Sisterlillah mengajak para muslimah agar berhasil mengelola hidupnya, mengelola cita-citanya serta mengaktualisasikan hidupnya tanpa meninggalkan fitrah sebagai seorang muslimah.

Seri web sisterlillah ditulis oleh Abay adhitya dan rilis di Youtube pada 19 Mei 2020. Seri web ini diperankan oleh Mila Amelia sebagai Mala, Ade Ihdinayah sebagai Siska, Mardliyah Azda Putri Basyari sebagai Rara, Iis Yeoni Mutia sebagai Dina dan Eggif Rada Yuana Merdika sebagai Mina yang berperan menjadi pemain utama dan Hamas Syahid Izzudin sebagai ustadz Hasyim, Revan Farnur sebagai Dewa, Fahmi Nurel sebagai Ferdi, Noer M. Rizal sebagai Pebisnis.

Web series ini berawal dari keraguan Mala yang enggan memasuki pondok pesantren, lalu mala mengambil keputusan untuk melanjutkan Pendidikan tingkat lanjutnya di Sekolah tinggi muslimah. Kedatangannya disambut baik oleh ke tiga temannya Rara, Siska dan Dina disusul oleh gadis asal Ciamis yang bernama Mina. Kedatangan Mina mencairkan suasana tegang akibat hadirnya security asrama bernama siti security.

Dengan membawa kebahagiaan, ke lima muslimah membentuk sebuah grup yang bernama Sisterlillah yang beranggotakan 5 orang muslimah dengan masing-masing memiliki tujuan serta cita-citanya.

Sementara itu, dalam perjalanannya dalam meraih impiannya masing-masing, terdapat konflik dimana salah satu kelompok tidak menyukai dengan pencapaian yang mereka dapatkan. Hingga saat

pertandingan *outbond* tiba, muncullah aksi balas dendam yang mengakibatkan Mala hampir di *skors* dari sekolah tinggi muslimah itu. Pertemuan antara Dewa dan Mala tertangkap kamera oleh salah satu kelompok hingga akhirnya Mala dipanggil oleh security sekolah dan mendapat hukuman dari sekolah. Kesedihan menyerang Mala, beruntung ada 4 temannya yang mendukung dan menyupport Mala agar kembali ceria. Setelah persidangan diadakan akhirnya mala dibebaskan dari tuduhan salah satu kelompok dan Mala dapat melanjutkan studinya di Sekolah Tinggi Muslimah itu.

Perjalanan kelima muslimah itu berlanjut hingga masing-masing bisa mencapai tujuan cita-citanya serta mendapatkan jodoh masing-masing. Kisah perjalanan dalam meraih cita-cita ini banyak menyampaikan pesan kepada muslimah bahwa seorang muslimah pun tidak hanya berurusan soal dapur saja. Ia bisa berkiprah untuk meraih cita-citanya tanpa melupakan fitrahnya sebagai seorang muslimah.

B. Sinopsis Web Sisterlillah

Web Series Sisterlillah merupakan *web series* yang menceritakan kisah perjalanan, perjuang hidup lima orang muslimah dalam menggapai impian, persahabatan dan kisah asmara. *Web Series* ini akan dijelaskan setiap episodnya dan terbagi menjadi enam episode.

Episode pertama, berawal kisah Mala yang enggan untuk masuk dalam Sekolah Tinggi Muslimah, karena baginya asrama hal yang menyeramkan. Setelah itu ia memutuskan untuk melanjutkan dan bertemu dengan 3 temannya bernama Siska, Rara, dan Dina lalu disusul oleh temannya dari Malang bernama Mina. Selepas mereka ber 5 saling mengenal timbul lah suatu konflik dimana Mala tertangkap sudah memiliki kekasih.

Episode kedua, setelah tertangkapnya Mala yang sudah memiliki kekasih, ke 4 sahabatnya mencari jalan keluar yang terbaik untuk Mala agar menjadi seorang *Singlelillah*. Karena selain aturan asrama yang tidak diperbolehkan, teman-teman memberikan motivasi kepada Mala bahwa

keputusan untuk menjadi *singlelillah* merupakan pilihan yang terbaik untuk masa depannya nanti. Akhirnya Mala memutuskan untuk mengikhhlaskan kekasihnya. Saat malam tiba Mala tertangkap melalui kamera security sedang bertemu dengan kekasihnya, hal tersebut menyebabkan Mala mendapat teguran keras serta ke 4 sahabatnya dihukum untuk membersihkan kamar mandi selama satu minggu.

Episode ketiga, dalam episode ini muncullah seorang ustadz yang menjadi idaman para santri di Asrama yang membuat Dina terkesima. Ia bernama Ustadz Hasyim. Tidak hanya Dina, Mina pun tersanjung melihat ketampanan ustadz Hasyim. Setelah mereka berebut mendapatkan ustadz Hasyim, Rara sebagai penengah mengajak teman-teman nya untuk membuat rencana Masa Depan. Setelah itu, mereka membuat kelompok yang bernamakan “Sisterlillah”. Lalu mereka membahas cita-cita masing-masing dan menulis impiannya dalam papan yang tertempel dikamar.

Episode keempat, pada episode kali ini diawali dengan munculnya ustadz Hasyim secara tiba-tiba saat Siska sedang berlatih. Setelah itu Mala menempelkan hasil tulisannya pada papan asramanya, tetapi ada salah seorang kelompok merasa tersaing dengan adanya Mala mengikuti lomba menulis. Setelah beberapa perlombaan dimulai dari ceramah, *enterpreneur*, dan debat. Pada hari selanjutnya lomba dilaksanakan secara *Outdoor* dan dua kelompok saling berkompetisi memenangkan perlombaan tersebut. Tapi sayangnya, lagi-lagi *Princess Squad* berulah agar *Sisterlillah Squad* kalah dalam perlombaan tersebut.

Episode kelima, diawali dengan keresahan Mala karena ulah nekat Dewa yang datang menghampiri Mala. Lalu kejanggalan terjadi saat pengumuman lomba ditempelkan, tiba-tiba Mala dipanggil oleh securiti asrama dan ia dituding berpacaran dengan mantan kekasihnya. Akibat ulah *Princess Squad* Mala mendapatkan hukuman yang sangat berat serta teman sekamarnya ikut dihukum. Tetapi berkat 4 sahabatnya kegundahan Mala terhapuskan dan saat persidangan di mulai Mala bebas dari *skors* asramanya. Pada satu tahun kemudian mereka ber lima berhasil

menyelesaikan studinya dan masing-masing mencapai cita-citanya sebagai seorang entrepreneur, pengajar, ustadzah, atlet pemanah, serta penulis.

Episode terakhir, pada penghujung episode ini, Mala kembali menceritakan kisah masing-masing sahabatnya. Lalu keempat sahabatnya datang mengunjungi rumah Mala. Malam hari tiba, saat Mala sedang asik membaca buku, tiba-tiba muncul pesan dari nomor yang tidak dikenal dan ternyata pesan tersebut dari mantan kekasihnya Dewa. Hari berikutnya, Dewa mengajak Mala untuk bertemu dan ia menyampaikan niat baiknya untuk menikahi Mala. Cerita berakhir dengan keseriusan Dewa kepada Mala yang akhirnya menemukan jodoh dunia akhiratnya.

C. Tim Produksi *Web Series Sisterlillah*

Dalam pembuatan *web series* *Sisterlillah* membutuhkan beberapa kreator yang membuat *web series* sehingga menarik untuk menontonnya, diantaranya:

Sutradara	: Idan Firdaus
Produser	: Abay Adhitya
Penulis Skenario	: Abay Adhitya
Owner Alvo Archery	: Nurrohman
Owner Elbina Hijab	: Aufa Arham Khaeruddin
Founder Green Camp Adventure	: Yusup Mulyana
Lagu Tema	: Dazzling

D. Tokoh Pemeran *Web Series Sisterlillah*

Tokoh adalah magnet pokok di pada sebuah film, hadirnya tokoh akan memperkuat plot melalui akting dan ekspresi untuk menarik penonton ke dalam cerita yang disajikan beserta dialognya. Berikut tampilan tokoh pemeran dan karakter yang dimainkan dalam serial web *Sisterlillah*:

a. Mila Amelia sebagai Mala



Gambar 2. Foto Mala Kurnia

Sumber: Instagram Sisterlillah Official

Mala Kurnia atau akrab disapa dengan Mala, adalah salah satu pemeran utama dalam *web series* Sisterlillah ini. Mala adalah sosok yang pendiam, anggun, lembut dan mahir dalam hal kepenulisan.

Dalam *web series* tersebut Mala berperan menjadi seorang muslimah yang memiliki sifat pendiam tetapi dibalik sifat pendiamnya hanya ia yang memiliki kekasih diantara teman-temannya. Setelah salah seorang temannya mengetahui Mala memiliki kekasih, teman-temannya menyarankan untuk memutuskan kekasihnya demi kebaikan masa depan Mala. Dengan ikhlas Mala melepas kekasihnya hingga akhirnya ia kembali bersatu dalam ikatan yang halal.

b. Mardliyah Azda Putri Basyari sebagai Rara



Gambar 3. Foto Rara Basyari

Sumber: Instagram Sisterlillah Official

Rara Basyari atau biasa dipanggil dengan Rara, merupakan salah satu *squad* dalam Sisterlillah. Dalam *web series* tersebut Rara memerankan seorang aktivis yang hendak menjadi seorang Motivator muslimah. Selain itu, Rara juga memiliki sikap yang dewasa dalam menghadapi suatu permasalahan. Kedewasaan itu ditunjukkan olehnya kepada Mala untuk mengambil keputusan mengikhhlaskan seseorang demi masa depannya. Dari kecerdasan nya menjadi seorang motivator akhirnya Rara dipinang oleh salah seorang Ustadz di sekolah tinggi muslimah itu, Ustadz Hasyim Namanya.

c. Ade Ihdinayah sebagai Siska



Gambar 4. Foto Siska Ihdinayah

Sumber: Instagram Sisterlillah Official

Siska Ihdinayah atau kerap disapa Siska adalah salah seorang member dalam Sisterlillah. Siska memerankan seorang muslimah yang tomboy, cuek dan mahir dalam hal memanah. Ia memiliki cita-cita menjadi seorang atlet pemanah nasional.

Setelah keluar dari Sekolah Tinggi Muslimah akhirnya Siska mendapat panggilan menjadi seorang atlet pemanah nasional, hal itu disusul dengan persiapan pernikahan Siska dengan calon suaminya Ihsan.

d. Iis Yeoni Mutia sebagai Dina



Gambar 5. Foto Iis Y. Mutia

Sumber: Instagram Sisterlillah Official

Dina Eginawati memerankan sebagai Dina yang memiliki watak ceria dan suka bercanda. Ia seorang muslimah yang memiliki cita-cita menjadi seorang entrepreneur. Setelah ia keluar dari Sekolah Tinggi Muslimah itu, Dina berhasil membuka usaha butik dan akhirnya menikah dengan fotografer nya bernama kang Ferdi.

e. Eggif Rada Yuana Merdika sebagai Mina



Gambar 6. Eggif Rada Yuana

Sumber: Instagram Sisterlillah Official

Mina Putri Aisyah kerap disapa Mina, salah seorang *suqad* Sisterlillah yang memerankan dirinya sebagai Muslimah berwatak Jawa. Sikapnya bagaikan seorang ustadzah yang menjadi impiannya. Setiap ucapan yang dia katakan selalu disertai dengan dalil-dalil yang ia mengerti. Selain itu, Mina memiliki sifat yang sedikit kaku tapi lucu dan ia selalu setia mengingatkan teman-temannya dalam hal kebaikan.

Setelah selesai dari Sekolah Tinggi Muslimah, akhirnya Mina dapat menggapai cita-citanya sebagai Ustadzah milenial dan menikah dengan seorang pengusaha yang bernama Kang Purnomo.

f. Hamas Syahid Izzudin sebagai Ustadz Hasyim



Gambar 7. Foto Hamas Syahid

Sumber: Instagram Sisterlillah Official

Ustadz Hasyim adalah salah satu aktor dalam *web series* Sisterlillah ini. Ketampanan yang dimiliki oleh ustadz Hasyim ini menjadi daya tarik antara mina dan dina. Tak hanya itu, ustadz Hasyim pun menjadi idola para wanita di Sekolah Tinggi Muslimah.

Tetapi ketampanan dan kewibawaan itu dimenangkan oleh Rara. Sejak Rara maju dalam lomba debat, ustadz Hasyim sudah mengaguminya. Hingga akhirnya setelah sekolah selesai ustadz Hasyim menyampaikan niat baiknya kepada orang tua Rara untuk menikahi putri satu-satunya.

g. Revan Farnur sebagai Dewa



Gambar 8. Foto Revan Farnur

Sumber: Instagram Sisterlillah Official

Peran Dewa dalam *web series* Sisterlillah awalnya sebagai kekasih Mala. Hal itu yang menyebabkan Mala hampir di skors karena ulah Dewa yang belum terima karena harus mengakhiri kisah cintanya.

Tetapi, setelah sekian lama mereka berpisah, akhirnya Dewa kembali menghubungi Mala dan mereka berakhir menjadi sepasang Suami Istri.

h. Noer M. Rizal sebagai Mas Purnomo



Gambar 9. Foto Noer M. Rizal

Sumber: E-book Sisterlillah Magazine

Kang Purnomo, sebutan untuk seorang Pebisnis terkenal ini memerankan sebagai suami dari Mina seorang ustadzah milenial Sisterlillah *squad*.

i. Indira Milda sebagai Miss Siti – Security



Gambar 10. Foto Indira Milda

Sumber: E-book Sisterlillah Magazine

Miss siti berperan sebagai security Sekolah Tinggi Muslimah. Ia memiliki sifat yang tegas dan galak. Sifatnya yang tegas itu menjadikan anak Asrama takut dengannya.

Segala gerak gerik anak Asrama selalu ditamati olehnya, terutama Mala. Ia hampir di skors karena sudah dua kali ketahuan bertemu dengan kekasihnya. Dan hukuman tersebut dijatuhkan oleh security asrama bernama Miss Siti.

- j. Fahmi Nurel sebagai Mas Ferdi dan Fotografer



Gambar 11. Foto Fahmi Nurel

Sumber: E-book Sisterlillah Magazine

Kang Ferdi, berperan menjadi seorang Fotografer dalam bisnis Dina. Dalam *web series* kang ferdi pun menjadi seorang suami Dina. Berawal dari seorang fotografer berakhir menjadi pasangan suami istri.

- k. Pungki Sistalia Putri sebagai Priscillia



Gambar 12. Foto Pungki Sistalia

Sumber: Instagram Sisterlillah Official

Peran Priscillia dalam *web series* tersebut sebagai aktor *Princess Squad*. Jika dilihat dari wajahnya ia memiliki sifat yang anggun dan pendiam, tetapi dibalik itu ia memiliki sifat yang iri terhadap prestasi yang dimiliki oleh Mala.

Priscillia merasa tersaing dengan ikut sertaan Mala dalam lomba penulisan. Hingga akhirnya ia mencari cara lain untuk menggagalkan Mala dalam kompetisi tersebut.

1. Tamara Aisyah Sayidina sebagai Citra



Gambar 13. Foto Tamara Aisyah

Sumber: Instagram Sisterlillah Official

Citra adalah salah satu bagian dari Princess Squad. Citra memiliki sifat yang antagonis. Sikap ia pun sama dengan yang dimiliki oleh Priscilla, jahat, pendendam dan iri terhadap apa yang didapatkan dari Sisterlillah *squad*. Penyebab dari hampir di skors nya Mala adalah Citra dan Priscilla yang diam-diam mengambil gambar Mala ketika bertemu dengan Dewa.

m. Ita Ary Monica sebagai Putri



Gambar 14. Foto Ita Ary

Sumber: Instagram Sisterlillah Official

Putri memiliki sifat yang jutek dan cuek. Ia adalah salah satu anggota dari *Princess Squad*.

n. Alifah Puspa Maulidina sebagai Badriah



Gambar 15. Foto Alifah Puspa M

Sumber: Instagram Sisterlillah Official

Peran Badriah dalam *web series* tersebut sebagai salah satu anggota *Princess Squad*. Badriah memiliki sikap yang antagonis seperti teman sekelompoknya. Pendedam dengan segala hal yang diraih oleh *Sisterlillah Squad*.

o. Rida Rara Azizah sebagai Risma



Gambar 16. Foto Rida Rara Azizah

Sumber: Instagram Sisterlillah Official

Peran Risma menjadi seorang tokoh antagonis, karena anggota *Princess Squad* yang angkuh dan tidak mau tersaingi oleh *Sisterlillah Squad*.

E. Gambaran Citra Perempuan Muslimah dalam *Web Series Sisterlillah*

Pada penelitian kali ini, penulis meneliti *Web Series* yang berjudul *Sisterlillah*. *Web series* ini menceritakan kisah 5 muslimah dalam meraih cita-cita nya hingga menemukan pasangan hidupnya. Secara umum, *web series* ini menggunakan alur maju dalam ceritanya. Berawal dari kisah salah satu muslimah, dilanjutkan dengan kisah ke 4 sahabatnya. Menurut Nurgiyantoro (2007: 154) Alur maju merupakan alur cerita yang urutan waktunya maju dan lurus. Biasanya alur maju ditandai dengan pengenalan masalah lalu diakhiri dengan pemecahan masalah.

Web series *Sisterlillah* memiliki enam episode yang didalamnya terdapat citra Perempuan Muslimah baik, cocok dengan Quran dan Sunnah. Identifikasi itu digambarkan berikut ini:

- a. Citra perempuan muslimah terhadap Rabbnya
 1. Perempuan muslimah tidak berkhawat dengan Ajnabi

Pada *scene* ini terdapat citra Perempuan Muslimah yaitu larangan untuk berkhalwat dengan ajnabi atau biasa disebut dengan pacaran. Hal tersebut ditunjukkan oleh Miss Siti sebagai security dan ditempelkan larangan serta peraturan dalam Sekolah Tinggi Muslimah.

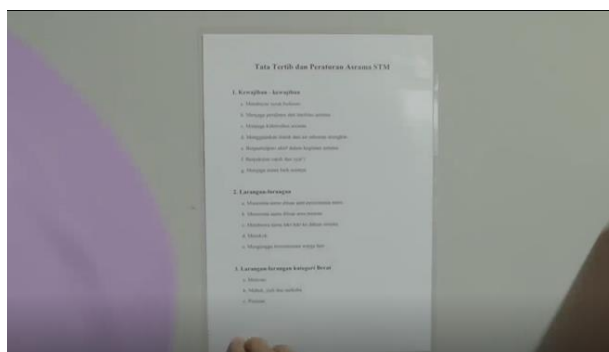
Selain itu, larangan berkhalwat dengan Ajnabi ditunjukkan pada episode 27 tentang ajakan Dewa kepada Mala untuk berpacaran lagi, tetapi setelah bertemu ke-4 sahabatnya Mala sadar dan tidak ingin berpacaran.

Episode 1



Gambar 17. Miss Siti Memasuki Kamar

Sumber: *Web Series* Sisterlillah menit 00:04:40



Gambar 18. Security Menempel Peraturan

Sumber: *Web Series* Sisterlillah menit 00:05:16



Gambar 19. Miss Siti Menegaskan Peraturan Asrama
 Sumber: *Web Series Sisterlillah* menit 00:05:26

<i>Scene</i>	<i>Shot</i>	<i>Dialog</i>
6	<i>MCU (Medium Close Up)</i>	<p>Miss Siti: “Perhatian.. Perhatian..”</p> <p>Miss Siti : “Berbariss!”</p> <p>Miss Siti : “Perkenalkan, nama saya adalah Siti, lengkapnya Siti Security, kalian bisa panggil saya Miss Siti.”</p> <p>Miss Siti : “Dengarkan! Saya akan memberi tahu kalian, tentang peraturan yang ada diasrama ini. Ajudan! (dengan menggerakkan kepala)”</p> <p>Miss Siti: “Kalian harus ingat, setiap pelanggaran ada konsekuensinya, ada Hukumannya! dan saya ingin memberitahu kalian soal Pacaran.</p>
6	<i>MLS (Medium Long Shoot)</i>	Miss Siti: “Jika ketahuan pacaran sebanyak 2 kali maka

		anda harus siap untuk dikeluarkan, dan teman sekalian juga akan kena hukuman”
--	--	---

Table 3. Dialog scene 6

- b. Citra perempuan muslimah terhadap saudara dan teman-temannya
1. Perempuan Muslimah menghindari dari permusuhan, bercanda yang menyakitkan dan mengingkari janji

Karena Mala tertangkap kamera telah bertemu dengan Dewa, mereka ber 5 harus mendapatkan hukuman. Setelah itu, *Princess Squad* muncul dan menimbulkan pertengkaran. Siska menantang salah satu personil *Princess Squad* namun pada akhirnya Mala meleraikan agar permusuhan tidak terjadi.

Episode 2



Gambar 20. Princess Squad menghadang Sisterlillah Squad

Sumber: *Web Series Sisterlillah* menit 00:08:47



Gambar 21. Siska marah kepada Princess Squad

Sumber: *Web Series Sisterlillah* menit 00:08:57



Gambar 22. Mala melerai Siska

Sumber: *Web Series Sisterlillah* menit 00:09:13

Scene	Shoot	Dialog
12	<i>MLS (Medium Long Shoot)</i>	<p>Priscilla : “Sepertinya ada anak sok cantik nih sama temen-temennya yang habis dihukum”</p> <p>Dina : “Eh kamu ngomong apa sih?”</p> <p>Siska: “Eh kalian pernah ga sih ngrasain panah kena kepala?”</p> <p>Rara: “Udah-udah gausah dilayanin ah”</p> <p>Citra : “Kamu ngajak panahan sama aku?”</p> <p>Badriah: “Udah yuk, tinggalin aja”</p> <p>Siska: “Ayok, anak STM harus berani dong.”</p> <p>Mala : “Udah-udah ngapain jadi bertengkar sih?”</p>

Table 4. Dialog Scene 12

c. Citra perempuan muslimah terhadap masyarakat

1. Perempuan muslimah yang jujur

Berangkat dari kejadian Mala yang tertangkap lagi dengan kamera salah satu anggota *Princess Squad*, menyebabkan Mala hampir dikeluarkan dari sekolah dan teman-temannya mendapatkan hukuman berat akibat ulah Dewa yang berani menemui Mala saat kegiatan diluar

berlangsung. Dari kejadian tersebut, mala akhirnya disidang dan diminta untuk memberikan kejelasan dengan jujur kepada Pimpinan Kampus.

Episode 5



Gambar 23. Miss Siti Pengepalkan kedua tangan

Sumber: *Web Series Sisterlillah* menit 00:11:47



Gambar 24. Mala menghadap Atasan dan Miss Siti

Sumber: *Web Series Sisterlillah* menit 00:11:54

<i>Scene</i>	<i>Shoot</i>	<i>Dialog</i>
22	<i>MCU (Medium Clouse Up</i>	Miss Siti : “Silahkan sampaikan pembelaanmu.” Mala: “Assalamu’alaikum warahmatullahi wa barakatuh,

		<p>bapak ibu yang saya hormati. Disini saya dihukum atas tuduhan yang sangat keliru. Untuk bapak ibu ketahui, ya.. sebelumnya saya memang memiliki seorang pacar. Tetapi setelah bertemu dengan teman-teman saya yang selalu menasihati saya, saya mengambil keputusan untuk memutuskan hubungan dengan pacar saya. Namun dia tidak mau menerima dan terus berkali-kali datang kesini untuk menemui saya, dan saya terus menolak. Bapak ibu yang saya hormati, disini saya belajar banyak hal, disini saya bertemu teman-teman yang seperti keluarga sendiri, disini saya bercita-cita dan lebih dekat lagi dengan Allah. Apapun keputusannya hari ini putuskanlah dengan adil, karena saya tau. Mimpi-mimpi saya tidak akan pernah berhenti dengan keputusan bapak ibu hari ini. Sekian dari saya Wassalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh.</p>
--	--	---

Table 5.Dialog Scene 22

2. Perempuan muslimah senantiasa menunjukkan kepada Kebaikan.

Karena munculnya Ustadz yang mengikat perhatian para Perempuan Muslimah, menyebabkan Mina dan Dina berebut untuk mendapatkan hati Ustadz Hasyim. Tetapi setelah perebutan selesai, Rara mengajak teman-temannya untuk membuat rencana masa depan atau ia sebut dengan *Muslimah Mainstromance Saction*.

Episode 3



Gambar 25. Rara mengeluarkan idenya

Sumber: *Web Series Sisterlillah* menit 00:03:39



Gambar 26. Rara mengajak teman-temannya kepada kebaikan

Sumber: *Web Series Sisterlillah* menit 00:04:11

<i>Scene</i>	<i>Shoot</i>	<i>Dialog</i>
11	<i>MLS (Medium Long Shoot)</i>	<p>Siska : “Mm.. tau ga, apa yang sekarang sedang aku pikirin?”</p> <p>Mina dan Dina : (Saling bertatap kebingungan)</p> <p>Mina: “Manaketehe”</p> <p>Siska : “Cita-cita, boleh ga sih seorang Muslimah itu punya cita-cita? Kaya cowo-cowo gitu?”</p> <p>Rara: “Mm.. menarik, gimana kalo sekarang kita bikin <i>Muslimah Mainstromance Saction?</i>”</p> <p>Rara: “Kalian.. ikut aku sekarang.”</p>

Table 6 .Dialog Scene 11

3. Citra Perempuan Muslimah Senantiasa Memberikan Nasihat

Dalam *scene* ini diawali dari tertangkap nya Mala yang sudah memiliki kekasih. Dilanjut episode ke 2, lalu ke 4 temannya mengajak untuk berkumpul dan memberikan Nasihat kepada Mala agar menemukan jalan keluar.

Episode 2



Gambar 27. Rara dan Siska bertanya kepada Mala

Sumber: *Web Series* Sisterlillah menit 00:00:18



Gambar 28. Teman-teman Menasihati Mala

Sumber: *Web Series* Sisterlillah menit 00:00:27



Gambar 29. Rara memberikan Nasihat kepada Mala

Sumber: *Web Series Sisterlillah* menit 00:01:39

<i>Scene</i>	<i>Shot</i>	<i>Dialog</i>
2	<i>MS (Medium Shoot)</i>	<p>Rara : “Gini mal, kita mau cari jalan keluar, kita sengaja kumpul disini biar bebas aja ngobrolnya.”</p> <p>Siska: “Udah berapa lama sih kamu pacarannya Mal?”</p> <p>Mala: “Mmm.. 2 tahun”</p> <p>Dina: “Yaudah lah kalo menurut gue, gapapa lah, asal jangan ketahuan..”</p> <p>Mina: “Hust, gapapa gimana to maksudmu tu.. Maaf ya mala, Maaf banget, bukan maksud aku menggurui..</p> <p>وَلَا تَقْرَبُوا الزَّانِيَةَ</p> <p>Jangan kamu mendekati zina, karena itu perbuatan buruk dan keji.”</p> <p>Rara: “Gini ya mal, pertama ini soal peraturan asrama,</p>

	<p>kamu udah tau kana pa kata Miss Siti? Kedua, ini soal masa depan kamu, kalo aku boleh sumbang saran sih lebih baik kamu jadi <i>singlelillah</i> dulu aja kaya kita.”</p> <p>Dina: “Hah kita? Kalo gue mah, karena emang belum laku aja, Singlelah (ekspresi ketawa)</p> <p>Mala: “Hah, <i>singlelillah</i>?”</p> <p>Mina: “<i>Singelillah</i> itu bahasa kekiniannya jomblo itu kan?”</p> <p>Rara: “Iya kata si Kang Abay”</p> <p>Dina: “Si kang abay.. tukang pijit?”</p> <p>Mina: “Bukan..tukang cendol”</p> <p>Dina: (ekspresi ketawa)</p> <p>Rara: “Jadi target nikah kamu kapan?”</p> <p>Mala: “Hmm..belum tau sih..”</p> <p>Rara: “Yaudah, kalo gitu lebih baik jadi <i>Singlelillah</i> dulu aja, sambil kita bikin target rencana menikah. Nanti perjuangkan cinta kita</p>
--	---

		saat sudah benar-benar siap dan dekat dengan target menikah.”
--	--	---

Table 7. Dialog Scene 2

BAB IV

ANALISIS CITRA PEREMPUAN MUSLIMAH DALAM *WEB SERIES* SISTERLILLAH

Web Series yang diteliti oleh penulis berjudul *Sisterlillah*. *Web Series* tersebut salah satu cerita inspiratif yang bertema religi karya Teladan Cinema muncul di tahun 2020 yang disutradai oleh Idan Firdaus, menceritakan terkait kisah perjalanan lima muslimah dalam meraih cita-citanya hingga menemukan jodohnya masing-masing. Dalam *web series* *Sisterlillah* terdapat beberapa simbol-simbol serta citra seorang Perempuan Muslimah.

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam menganalisis *web series* tersebut memakai teori Analisis Semiotik Roland Barthes. Dalam analisisnya bertumpu pada tiga hal, yaitu denotasi, konotasi dan mitos. Barthes menjelaskan bahwa signifikasi tahap pertama adalah hubungan antara penanda (ekspresi) dan petanda (content) dalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal yang disebut sebagai denotasi. Sedangkan, konotasi adalah istilah yang diperuntukkan untuk menunjukkan signifikasi tingkat kedua. Hal tersebut menunjukkan interaksi yang terjadi saat tanda bertemu dengan emosi atau perasaan pembaca. Dengan kata lain, denotasi adalah arti yang paling nyata dari tanda, dan konotasi adalah bagaimana cara menggambarannya. Pada signifikasi tingkat kedua yang berkaitan dengan isi, tanda berjalan melalui mitos. Ia merupakan pemaknaan dari tanda-tanda yang telah dianalisis dan diketahui artinya. Untuk memudahkan proses analisa, peneliti menganalisis artinya berdasarkan beberapa kriteria citra Perempuan Muslimah dalam *web series* *Sisterlillah*.

A. Citra Perempuan Muslimah Bersama Rabb-Nya

1. Perempuan muslimah tidak berkhawat dengan Ajnabi

Pada episode 1 memperlihatkan Miss Siti Security beserta jajarannya masuk dalam kamar dan memberikan peraturan serta peringatan larangan berpacaran. Berikut analisis roland Barthes pada episode tersebut.

- Episode 1 *Scene* 6 Gambar 17-19

Table 8. Episode 1

Penanda	Petanda	Makna
1. Kamar	1. Tempat untuk beristirahat	Denotasi: Secara denotasi memiliki makna security asrama berbicara kepada santri asrama tentang larangan pacaran.
2. Muslimah berjilbab hitam	2. Security asrama	Konotasi: Memiliki makna didalam kamar seorang security asrama berbicara larangan berpacaran ditandai dengan peraturan yang ditempelkan, dan dialog yang disampaikan oleh security asrama kepada santri asrama.
3. Muslimah berjilbab ungu	3. Asisten security asrama	
4. Muslimah menggandeng temannya	4. Santri Asrama	
5. Tulisan peraturan	5. Peraturan larangan berpacaran	
6. Pacaran.	6. Pacaran berasal dari kata Pacar yang memiliki arti teman lawan jenis yang tetap dan memiliki hubungan berdasarkan cinta kasih	

		<p>Indonesia masih banyak korban pelecehan yang dilakukan oleh pasangannya sendiri, maka dari itu dari scene tersebut terdapat larangan berpacaran yang menggambarkan citra perempuan muslimah tidak berkhalwat dengan ajnabi. Agar tidak timbulnya perbuatan zina.</p>
--	--	---

a) Denotasi

Pada *scene* tersebut, berlangsung di Kamar dan terdapat muslimah berjilbab hitam, ungu serta sekelompok santri asrama bergandengan dengan temannya. Dengan suasana mengejutkan muslimah berjilbab hitam memerintah asistennya untuk menempelkan peraturan asrama salah satunya larangan pacaran.

b) Konotasi

Pada *scene* tersebut memiliki dua makna konotasi. Pertama adalah bergandeng tangan. Bergandeng secara KBBI memiliki arti berpegangan (tangan), bersambungan, saling berpegangan tangan. Selain itu, bergandeng tangan memiliki makna toleransi, melindungi dan kasih sayang. Dalam *scene* tersebut bergandengan tangan memiliki makna meminta perlindungan.

Kedua pacaran, secara kamus KBBI daring, pacaran memiliki makna berkasih, mempunyai hubungan dengan lawan jenis. Dalam nu.or.id pacaran merupakan bentuk sosialisasi dibolehkan selagi tidak menjurus pada hal yang dilarang oleh syara' yakni yang mendekatkan zina. Dalam scene ini dijelaskan melalui peraturan tentang larangan berpacaran.

c) Mitos

Makna mitos yang tergambar dalam *scene* tersebut mengenai larangan berpacaran. Pacaran menjadi salah satu adat asli dari masyarakat melayu, yang memiliki makna kondisi yang menerangkan sudah adanya itikad menuju jenjang yang lebih serius antara sepasang laki-laki dan perempuan yang kelak akan menjadi pasangan yang sah. Dalam adat melayu dikatakan pacaran yang masing-masing jari tangannya ditandai dengan olahan daun pacar.

Namun, seiring berjalannya waktu, budaya pacaran sudah jauh bergeser dari aslinya, saat ini pacaran dipandang menjadi sesuatu hal yang buruk. Dalam islam, yang dikutip dari Nu.or.id Rasulullah melarang berpacaran atau berkhalwat dengan ajnabi untuk menghindarkan hambanya dari perbuatan zina. Karena pada umumnya zina bermula dari situasi berduaan.

B. Citra Perempuan Muslimah Terhadap Saudara dan Teman-Temannya

1. Perempuan Muslimah menghindari dari permusuhan, bercanda yang menyakitkan dan mengingkari janji

Dalam episode ini, tergambar konflik antara *Sisterlillah Squad* dengan *Princess Squad*. *Princess Squad* iri dengan salah satu personel *Sisterlillah*, karena ucapan Priscilla adu mulut pun jadi hingga Siska menantang Dina untuk berkompetisi panah. Tetapi pada akhirnya Mala dan Rara meleraikan agar pertengkaran tidak menimbulkan permusuhan.

Table 9 .Episode 2

Penanda	Petanda	Makna
<p>1. Muslimah berjilbab hijau, biru, kuning, merah dan abu-abu</p> <p>2. Muslimah berjilbab ungu, kuning, coklat, navy dan pink</p> <p>3. Sinis</p>	<p>1. Kelompok muslimah yang memiliki karakter antagonis</p> <p>2. Aktor utama web series susterlillah</p> <p>3. Secara KBBI online, sinis memiliki arti bersifat mengejek atau memandang rendah, tidak melihat suatu kebaikan apapun dan meragukan sifat baik yang ada pada seseorang.</p>	<p>Denotasi: Secara denotasi memiliki makna perselisihan yang dibuat oleh princess squad didamaikan oleh salah satu muslimah berjilbab pink.</p> <p>Kontasi: Memiliki dua makna yakni wajah sinis yang dilihat dari kedua muslimah menandai timbulnya perselisihan dengan memandang rendah dan salah seorang muslimah berjilbab pink meleraikan permusuhan.</p> <p>Mitos: Dalam peribahasa Indonesia yang berbunyi “<i>Tak ada kusut yang tak usai</i>” memiliki arti segala perselisihan dapat diselesaikan dengan baik-baik. Agar menghindari dari</p>

		permusuhan antar sesama teman seorang muslimah meleraikan pertikaian tersebut.
--	--	--

a) Denotasi

Dalam *scene* tersebut terlihat sekumpulan muslimah yang diantara mereka terbagi menjadi dua kelompok, sekelompok muslimah berjilbab hijau, biru, kuning, merah dan abu-abu memiliki sifat antagonis dan muslimah berjilbab ungu, coklat, kuning, navy dan pink sekelompok muslimah yang dijudge. Hal itu ditunjukkan melalui ekspresi sinis princess squad, serta dalam dialognya dan salah seorang muslimah berjilbab pink meredakan pertengkaran.

b) Konotasi

Dalam adegan tersebut terdapat dua makna konotasi yakni princess squad, mereka adalah sekelompok muslimah yang memerankan memiliki sifat antagonis, hal ini ditunjukkan dengan wajah sinis mereka untuk melabui sekelompok pemeran utama web series *sisterlillah*. Sinis secara KBBI online merupakan suatu sifat yang mengejek atau memandang rendah seseorang, tidak melihat suatu kebaikan dan meragukan sifat baik yang ada pada sesuatu.

Kedua, meredakan pertengkaran, secara KBBI meredakan berawal dari kata *reda* yang berarti mulai tenang kembali, atau menjadikan sesuatu surut baik kemarahan dan kerusuhan. Dalam adegan ini ditunjukkan dengan perilaku muslimah berjilbab pink yang meredakan suasana kemarahan yang disulut oleh princess squad.

c) Mitos

Seperti dalam pribahasa Bahasa Indonesia "*Tak ada kusut yang tak selesai*" yang memiliki arti tidak ada perselisihan yang tidak dapat

didamaikan. Segala perselisihan dapat diselesaikan dengan mendamaikan antar dua pihak.

Dalam Islam Rasulullah mengajarkan umatnya untuk tidak membalas kejahatan yang telah diperbuat oleh umatnya, seperti dalam kisah Rasulullah yang diludahi oleh wanita tua yang sakit namun beliau tidak membalasnya dengan kejahatan tetapi dengan kebaikan.

C. Citra Perempuan Muslimah Terhadap Masyarakat

1. Perempuan Muslimah yang Jujur

Citra Perempuan Muslimah yang Jujur terdapat pada episode 5. Dalam episode ini melihat kejujuran Mala dalam menyampaikan kebenaran atas fitnah yang direncanakan oleh salah satu personil *Princess Squad*.

Table 10. Episode 5

Penanda	Petanda	Makna
1. Kantor	1. Tempat untuk bekerja	Denotasi: Secara denotasi memiliki makna seorang perempuan muslimah mengatakan jujur dihadapan security asrama dan jajaran atasan asrama.
2. Muslimah berjilbab hitam	2. Security asrama	
3. Marah	3. Dalam kamus KBBI memiliki arti tidak senang	
4. Muslimah berjilbab hijau	4. Salah satu personil Sisterlillah	
5. Menegakkan dagu dan kepala	5. Menandai rasa percaya diri	
6. Dialog “untuk bapak ibu ketahui, ya.. sebelumnya saya memang memiliki	6. Ungakapan kejujuran	

<p>seorang pacar...”</p>		<p>Mitos: Jujur merupakan suatu nilai atau norma agama yang memiliki arti suatu perilaku yang menjadikannya orang yang dipercaya. Seperti yang digambarkan oleh perilaku seorang muslimah yang mengungkapkan kejujurannya atas fitnah yang menimpa dirinya.</p>
------------------------------	--	---

a) Denotasi

Dalam *scene* tersebut terjadi di sebuah ruang kantor asrama, terdapat 2 orang muslimah berjilbab hitam dan hijau. Seorang security asrama menyidak salah satu personil susterlillah, dengan menegakkan dagu dan kepala ia menyampaikannya secara jujur.

b) Konotasi

Terdapat dua makna konotasi yakni menegakkan dagu dan kepala dapat diartikan menjadi salah satu tanda tampil percaya diri dan yakin bahwa dirinya benar.

Selain itu jujur, jujur secara KBBI online memiliki arti tidak berbohong, lurus hati atau berkata apa adanya. Dalam *scene* tersebut seorang muslimah berhadapan dengan security asrama dengan menegakkan dagu dan kepala dan menyampaikannya dengan jujur sesuai dengan dialog tersebut.

c) Mitos

Dalam *scene* tersebut menunjukkan kejujuran seorang muslimah terhadap perilaku yang sudah dilakukannya. Jujur merupakan suatu nilai

atau norma agama. Menurut Anas Salahudin M. Pd dari jurnal studi keislaman dan Ilmu Pendidikan, jujur memiliki arti suatu perilaku pada upaya yang menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

Selain itu, Dalam islam juga diajarkan untuk berperilaku jujur jika di artikan dalam bahasa Arab yakni *sidiq*. Tak hanya itu Al-Quran menyebutkan kata *as-sidqu* atau jujur sebanyak 153 kali dalam ayat yang berbeda. Karena dengan kita bersikap jujur akan membawakan kita kepada kebaikan dan kebaikan akan dibalas surga.

2. Perempuan Muslimah Mengajak Kepada Kebaikan

Pada episode 3 ini, *Sisterlillah Squad* membentuk kelompok untuk merencanakan masa depan atau mereka sebut dengan *Muslimah Mainstomance Saction*. Hal tersebut berangkat dari kericuhan yang terjadi antara Mina dan Dina, lalu dilanjut dengan kebingungan siska mengenai seorang perempuan apakah boleh untuk memiliki cita-cita. Akhirnya Rara mengajak teman-temannya untuk merencanakan masa depan yang lebih baik.

Table 11. Episode 3

Penanda	Petanda	Makna
1. Kamar, 2. Lima perempuan Muslimah, 3. Dialog “eh udah..	1. Tempat untuk beristirahat 2. Aktor utama pemain sisterlillah 3. Ungkapan mengajak	Denotasi: Terdapat makna denotasi seorang perempuan muslimah berjilbab hijau mengajak teman-temannya dalam hal kebaikan.

<p>daripada mikiran jodoh, mending kita bikin rencana masa depan yuk, kan belum target menikah sekarang.”</p> <p>4. Sisterlillah</p>	<p>4. Nama kelompok persahabatan 5 muslimah tersebut</p>	<p>Konotasi: Secara Konotasi memiliki makna dialog yang disampaikan oleh seorang muslimah menandakan pada mengajak kebaikan, dan pada akhirnya mereka membentuk suatu kelompok yang bernama Sisterlillah.</p> <hr/> <p>Mitos: Secara filsafat kebaikan termasuk dalam ruang lingkup filsafat etika yang dapat dinilai melalui perilakunya. Kedua tentang Sisterlillah yang memiliki makna sekelompok persahabatan dan persaudaraan sesama muslim karena Allah. Hal tersebut ditunjukkan dari salah satu perilaku muslimah mengajak teman-temannya untuk membahas masa depan.</p>
--	--	--

a) Denotasi

Didalam kamar terdapat 5 muslimah berjilbab pink, coklat, navy, ungu dan army. Salah satu muslimah mengajak teman-temannya untuk

berdiskusi kepada hal yang positif dan membentuk suatu kelompok yang bernama Sisterlillah.

b) Konotasi

Makna konotasi dalam *scene* tersebut yakni mengajak, secara KBBI daring mengajak berasal dari kata ajak yang artinya meminta, membangkitkan hati untuk melakukan sesuatu. Mengajak dalam *scene* ini, mengajak pada hal kebaikan berdiskusi membahas mengenai masa depan.

Makna konotasi yang kedua yakni Sisterlillah, merupakan nama suatu kelompok muslimah yang memiliki arti persahabatan dan persaudaraan muslimah karena Allah.

c) Mitos

Seperti dalam peribahasa Indonesia “*Berat sama dipikul, ringan sama dijinjing*” yang memiliki arti bersama-sama dalam suka dan duka; baik buruk sama-sama ditanggung dan persahabatan yang karib baik dalam kesenangan maupun kesusahan. Seperti halnya dalam kelompok Sisterlillah yang memiliki arti persahabatan bagi sekelompok muslimah.

Selain itu, makna kebaikan berasal dari kata baik, yang artinya elok, patut, tidak jahat dan kebajikan. Seperti dalam pepatah Jawa “*Urip iku urup*” yang memiliki arti hidup hendaknya memberi manfaat bagi orang sekitar. Sekecil apapun manfaat yang diberikan, tidak meresahkan oranglain. Kebaikan sendiri termasuk dari sifat manusia yang dianggap baik menurut sistem norma dan pandangan umum yang berlaku. Menurut filsafat, kebaikan termasuk dalam ruang lingkup filsafat etika. Standar kebaikan dapat dinilai melalui perilaku manusia dengan sifat utama dan tercela, nikmat dan sakit, bermanfaat dan berbahaya maupun bahagia dan sengsara.

Kebaikan termasuk salah satu perilaku yang dalam bahasa Arab memiliki istilah Al-Khair. Menurut Baruch Spinoza dari jurnal Al-Idarah baik memiliki makna “Kita tidak menginginkan sesuatu karena kita

meyakininya sebagai kebaikan, namun sebaliknya, sesuatu itu kita sebut baik karena kita menginginkannya. Sama seperti segala sesuatu yang kita benci, kita sebut dengan buruk.”

3. Perempuan Muslimah Senantiasa Memberikan Nasihat

Setelah Mala ketahuan memiliki kekasih, pada episode 2 ini ke empat sahabatnya mengajak Mala untuk memberikan jalan keluar dan menasihati Mala dalam menggapai masa depan yang lebih baik.

Table 12. Episode 2

Penanda	Petanda	Makna
1. Rooftop	1. Halaman atas atau atap	Denotasi: Terdapat makna denotasi kelompok muslimah berjilbab abu-abu, putih, army, coklat, dan hijau muda berkumpul memberikan nasihat melalui ungkapan dialog Rara.
2. Muslimah berjilbab abu-abu, putih, army, coklat, dan hijau muda	2. Sekelompok personil Sisterlillah	
3. Cerah	3. Terang, cuaca langit	
4. Dialog “gini ya mal, pertama soal peraturan asrama, kedua soal masa depan.. kalo boleh aku sumbang saran sih lebih baik jadi singlelillah”	4. Ungkapan Nasihat	
5. Singlelillah	5. Bahasa kekinian Jomblo	
		Konotasi: Secara konotasi memiliki makna dialog yang disampaikan oleh seorang muslimah menandakan untuk mencari jalan keluar yang terbaik, dan akhirnya memutuskan untuk menjadi Singlelillah istilah Jomblo untuk pemuda saat ini.
		Mitos: Nasihat memiliki arti mengajak kepada sesuatu yang baik, secara Islam,

		<p>nasihat diartikan untuk mencegah keburukan.</p> <p>Hal ini ditandai dari sikap masing-masing personil sisterlillah yang mengajak salah satu temannya untuk menjadi seorang Singlelillah.</p>
--	--	---

a) Denotasi

Secara denotasi adegan ini berlangsung di *rooftop* asrama, dengan cuaca langit yang cerah bersama 5 orang muslimah personil sisterlillah memakai jilbab abu-abu, putih, army, hijau muda dan coklat. Rara menyarankan Mala untuk menjadi Singlelillah.

b) Konotasi

Secara konotasi memiliki 2 makna yakni Singlelillah, menurut Kang Abay Singlelillah memiliki arti istilah Jomblo untuk pemuda saat ini. Kedua ke 5 muslimah berkumpul untuk membahas hal kebaikan bersama, baik menyangkut diri maupun masa depan bersama.

c) Mitos

Manusia merupakan makhluk sosial yang pastinya membutuhkan penilaian baik buruknya dan bantuan orang lain untuk menyelesaikan masalah salah satunya dengan memberikan ajaran atau perilaku baik, peringatan dan teguran yang baik yakni nasihat.

Secara KBBI Nasihat memiliki arti memberikan pelajaran yang baik. Seperti dalam pepatah Jawa "*Gusti paringi mergi kangge tiyang ingkang purun teng merginipun*" yang memiliki arti Tuhan akan memberikan jalan bagi hambanya yang mengikuti pada jalan kebenaran.

Dalam Islam Nasihat mengajak seseorang kepada kebaikan dan mencegah dari keburukan. Imam Al-Shobuni mengartikan bahwa Nasihat menghendaki kedamaian dan kebaikan.

BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Didasarkan hasil analisa penulis memakai analisis semiotika Roland Barthes pada *web series* *Sisterlillah* karya Teladan Cinema, terdapat tanda-tanda yang mendeskripsikan citra Perempuan Muslimah. Maka penelitian ini bisa disimpulkan secara umum sebagai berikut:

1. Citra perempuan muslimah bersama Rabb-Nya tentang perempuan muslimah tidak berkhalwat dengan ajnabi, terdapat tanda dan makna perempuan muslimah melarang untuk berpacaran, secara mitos memiliki makna bahwa pacaran termasuk salah satu adat Melayu yang ditandai dengan daun pacar, namun seiring berjalannya waktu pacaran dipandang negative karena dikhawatirkan mendekatkan pada zina.
2. Citra perempuan muslimah terhadap teman dan saudaranya mengenai perempuan muslimah menghindari permusuhan, bercanda yang menyakitkan dan ingkar janji, terdapat tanda dan makna salah seorang muslimah berjilbab kuning bersikap sinis dan perempuan muslimah berjilbab pink meleraikan memiliki makna muslimah menghindari dari permusuhan, secara mitos yang ada pada episode tersebut yaitu *Tak ada kusut yang tak selesai* yang artinya segala perselisihan dapat diselesaikan dengan baik-baik. Maka seorang muslimah terhadap temannya harus menghindari dari permusuhan karena tidak semua kejahatan dibalas dengan kejahatan.
3. Citra perempuan muslimah terhadap masyarakat a) perempuan muslimah yang jujur, terdapat tanda dan makna, perempuan muslimah bersikap menegakkan dagu dan kepala memiliki arti kepercayaan diri dan kejujuran melalui dialog yang

disampaikan, secara mitos jujur termasuk suatu nilai atau norma agama yang memiliki arti suatu perilaku yang menjadi seorang itu dipercaya, karena dengan kejujuran akan membawa kepada kebaikan. b) perempuan muslimah mengajak kepada kebaikan, yang memiliki tanda dan makna perempuan muslimah muslimah membentuk suatu kelompok bernama ‘Sisterlillah’ yang memiliki makna perempuan muslimah mengajak kepada kebaikan dan secara mitos “*Urip iku urup*” yang memiliki arti hidup hendaknya memberi manfaat bagi orang sekitar, mengajak pada hal kebaikan termasuk menjadi salah satu perilaku memberi manfaat bagi sesama teman. c) perempuan muslimah senantiasa memberikan nasihat yang memiliki makna dan tanda ke5 muslimah berkumpul membahas hal kebaikan bermakna sekelompok sisterlillah memberikan nasihat kepada Mala, secara mitos seperti dalam pepatah jawa “*Gusti paringi mergi kangge tiyang ingkang purun teng merginipun*” yang memiliki arti Tuhan akan memberikan jalan bagi hambanya yang mengikuti pada jalan kebenaran.

2. Saran

Setelah penulis melaksanakan penelitian dan analisa mendalam pada *Web Series* Sisterlillah yang terdiri dari 6 episode, maka penulis bisa memberi saran yang memungkinkan bisa berguna untuk seluruh pihak baik penulis, pembaca dan semua kalangan yang meneliti Citra Perempuan Muslimah pada *Web Series* Sisterlilla. Adapun saran-sarannya adalah diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan motivasi kepada para Muslimah saat ini agar lebih baik dari *web series* Sisterlillah. Selain itu, penelitian ini hanya terfokus pada Citra Seorang Perempuan Muslimah saja, semoga penelitian selanjutnya dapat mencari inovasi lebih luas terhadap penelitian Citra Perempuan Muslimah.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Anggoro, M. Linggar. 2000. *Teori dan Profesi Kehumasan serta Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Amal, Andi Sri Suharini. 2013. *Role Juggling Perempuan sebagai Muslimah, Ibu dan Istri*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Al-Hajaj, Muslim. *Sahih Muslim*. Beirut: Dar Ihya'.
- Asy-Sya'rawi, Mutawalli Muhammad. 2013. *Suami Istri Berkarakter Surgawi, ter. Ibnu Brnawa*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Budiman, Kris. 2011. *Semiotika Visual Konsep, Isu dan Problem Ikonitas*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana.
- Fachrudin, Amir Hamzah. 2010. *Ensiklopedi Wanita Muslimah*. Bekasi: PT. Darul Falah.
- Fakih, Mansour. 2006. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasyimi, Ali Muhammad. 2019. *Jati Diri Wanita Muslimah*. Jakarta: Pustaka Al Kautsar.
- Hayimi, Ali Muhammad. 2006. *Kepribadian Wanita Muslimah*. Saudi Arabia: International Islamic Publishing House
- Hartley, John. 2004. *Communication, Cultural & Media Studies*. Yogyakarta: Percetakan Jalasutra.
- Ibrahim, Idi Subandy dan Suranto. 1998. *Wanita dan Media*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jefkins, Frank. 1996. *Periklanan*. Penerjemah Haris Munandar. Jakarta: Penerbit Erlanga.
- Kodir, Abdul Faqihuddin. 2019. *Qira'ah Mubadalah Tafsir Progresif untuk Keadilan Gender dalam Islam*. Yogyakarta: IRCiSoD.

- Kriyantono, Rachmat. 2014. *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Riset Media, Public Relations, Adversiting, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Kuswana, Dadang. 2011. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Mahali, Mudjab A. t.t. *Profil Wanita Muslimah*. Solo: CV. Pustaka Mantiq
- Muri, Yusuf. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Muhammad bin Isa. *Tirmidzi*. Mesir: Dar Ihya'
- Nurudin, Ismail, dan Sri Hartati. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendikia.
- Nurudin, Vira Vanessa Priyanka Putri, dkk. 2020. *Teori Komunikasi Massa dan Perubahan Masyarakat*. Malang: PT. Citra Intrans Selaras.
- Nimmo, Dan. 1989. *Komunikasi Politik: Komunikator, Pesan dan Media. Edisi Terjemah oleh Tjun Surjaman*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rizal, Khairul M. 2014. *353 Kisah-kisah Wanita Shalihah dan Ahli Ibadah*. Depok: Keira Publishing
- Ruslan, Rosady. 2006. *Manajemen Public Relation dan Media Komunikasi*. Jakarta: Grahalia Indonesia.
- Soemirat, Soleh dan Elvinaro Ardianto. 2017. *Dasar-dasar Public Relations*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sobur, Alex. 2016. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sobur, Alex. 2001. *Analisis Teks Media*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Subhan, Zaitunah. 2004. *Qodrat Perempuan Taqdir atau Mitos*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.

- Tinarbuka, Sumbo. 2009. *Semiotika Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Wibowo, Indiwana Seto Wahyu. 2006. *Semiotika Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Penulisan Skripsi Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Universitas Prof. Dr. Moestopo.
- Wibowo, Indiwana Seto Wahyu. 2013. *Semiotika Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Penulisan Skripsi Ilmu Komunikasi Edisi 2*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Williams, Dan. 2012. *Web Tv Series: How To Make and Market Them (Creative Essentials)*. London: Kamera Book.
- Vera, Nawiroh. 2014. *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Yanggo, Huzaemah Tahido. 2010. *Fikih Perempuan Kontemporer*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Karya Ilmiah

- Akbar, Ali. 2018. *Efektifitas Youtube Sebagai Media Penyebaran Informasi (Studi pada Serambi on TV)*. Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Dewi, Larasti Yasmiin dan Mohamad Syahriar Sugandi. 2019. *Pengaruh Iklan Web Series Space #”Kenapa Belum Nikah?” Terhadap Brand Awareness JD.ID*. Jurnal Komunikasi. Vol. 12, no. 1.
- Fauziah, Mira. 2019. *Konsep Kebaikan dalam Perspektif Dakwah*. Al-Idarah: Jurnal Manajemen dan Administrasi Islam. Vol.3, No.1.
- Hanapi, Agustin. 2015. *Peran Perempuan Dalam Islam*. Vol. 1 No. 1.
- Haryani, Nunik. 2018. *Analisis Semiotika Representasi Citra Perempuan dalam Film Kartini*. Jurnal Penelitian Ilmu- ilmu Sosial. Vol. 19, No.1.
- Iqbal Alfajri, dkk, “*Analisis Web Series Dalam Format Film Pendek (Studi Kasus Web Series Malam Minggu Miko Episode Nissa’)*”. Jurnal komunikasi visual & multimedia, Vol. 6 No 1 Tahun 2014

- Mustikasari, Ratih Pandu. 2018. “*Pengaruh Terpaan Web Series Tropicana Slim ‘Sore’ Pada Behavioral Intention.*” *Jurnal Komunikatif* 7 (2): 106–29.
- Muhaemin dan Besse Tanri Akko. 2018. *Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak (Perilaku Jujur)*. IQRO: Journal of Islamic Education. Vol.1, No.1.
- Muhasim. 2017. *Budaya Kejujuran Dalam Menghadapi Perubahan Zaman (Studi Fenomenologi Masyarakat Islam Modern)*. Palapa: *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol.5, No.1
- Pratiwi, Atma Heppy. 2015. *Citra Perempuan dalam Iklan Televisi (Analisis Semiotika Iklan Pond’s Flawless White 7 Days To Love – Versi 10 Menit)*. Vol. 07, No. 02.
- Prita, Rahayu. 2020. *Pesan Akhlak Dalam Web Series Dibalik Hati Karya Film Maker Muslim (Analisis Semiotika Roland Barthes)*. Skripsi Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Rhizky, Prionazvi Deani dan Stara Asrita. 2020. *Wacana Product Placement Tropicana Slim dalam Branded Web Series*. *Jurnal IPTEK-KOM*. Vol. 22, No. 1.
- Rodliyah, Siti. 2014. *Kepribadian Pemimpin Perempuan Dalam Perspektif Islam*. *Jurnal Cendikia*. Vol. 12, No. 1.
- Saraswati, Irma Laurensia. 2014. *Prototipe Web Series “Untung Si Bejo”*. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Departemen Ilmu Komunikasi Universitas Indonesia Depok.
- Supratman, Pujari Lucy. 2012. *Representasi Citra Perempuan di Media*. Vol. 10, No.1.
- Susiyannah, Yuli. 2019. *Citra Perempuan dalam Iklan Kecap di Media Massa*. *Islamic Communication Journal*. Vol.4, No. 1.
- Syadzali, Ahmad dan Hamidah. 2016. *Analisis Semiotika Roland Barthes Tentang Fenomena Jilboobs*. *Jurnal Studia Insania*. Vol. 4, No, 2.

- Wibawa, dkk. 2021. *Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Film Pendek "Wedok"*. Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol.1, No.2.
- Yuliawati, Susi. 2018. *Perempuan Atau Wanita? Perbandingan Berbasis Korpus tentang Leksikon Berbias Gender*. Jurnal Kajian Budaya. Vol. 8, No.1.
- Zaini, Ahmad Riza. 2018. *Pesan Dakwah Dalam Web Series Pulang-Pulang Ganteng Episode 3-5 di Youtube*. Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.

Internet

- <https://quran.kemenag.go.id/sura/9> diakses pada 11 Februari 2021
- <https://quraishshihab.com/akhlak/perempuan/> diakses pada 02 Februari 2021
- <https://islami.co/narasi-ideologi-dan-stereotype-muslimah-yang-ideal-di-film-sisterlillah/> diakses pada 31 Januari 2021
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/perempuan> diakses pada 02 Februari 2021.
- <http://library.binus.ac.id/eColls/eThesiscoll/Bab2HTML/2011200700MCBa2001/page11.html> diakses pada 03 Maret 2021.
- <http://al-basyariyah.com/teladan-cinema-gelar-festival-sisterlillah-di-al-basyariyah/> diakses pada 05 Mei 2021
- <https://potensibisnis.pikiran-rakyat.com/entertainment/pr-691793107/fakta-unik-film-sisterlillah-the-movie-diperankan-oleh-3-orang-bersaudara-keluarga-ria-ricis> diakses pada 05 Mei 2021
- https://hei.umma.id/assets/images/sisterlillah/Ebook_Sist_Magz.pdf diakses pada 15 Juni 2021
- https://www.youtube.com/results?search_query=teladan+cinema diakses pada 30 Juni 2021
- https://www.youtube.com/watch?v=wV5eB9W_w9U&list=PLZb6i647IV9o1n1_M-D00QyGeSZVYvcGJ diakses pada 25 Juni 2021

https://www.youtube.com/watch?v=-tge_A77wj0&list=PLZb6i647IV9o1n1_M-D00QyGeSZVYvcGJ&index=2 diakses pada 25 Juni 2021

https://www.youtube.com/watch?v=RbyA1GVmRu8&list=PLZb6i647IV9o1n1_M-D00QyGeSZVYvcGJ&index=3 diakses pada 25 Juni 2021

https://www.youtube.com/watch?v=SxNgIA3aL7A&list=PLZb6i647IV9o1n1_M-D00QyGeSZVYvcGJ&index=4 diakses pada 26 Juni 2021

https://www.youtube.com/watch?v=iO_JVSRqkN8&list=PLZb6i647IV9o1n1_M-D00QyGeSZVYvcGJ&index=5 diakses pada 26 Juni 2021

https://www.youtube.com/watch?v=c-CZo9RhohM&list=PLZb6i647IV9o1n1_M-D00QyGeSZVYvcGJ&index=6 diakses pada 26 Juni 2021

https://www.instagram.com/p/B64l4mHndFa/?utm_medium=copy_link diakses pada 20 Juni 2021

https://www.instagram.com/p/B67Qhw2nVe-/?utm_medium=copy_link diakses pada 20 Juni 2021

https://www.instagram.com/p/B69_EC7HZZW/?utm_medium=copy_link diakses pada 20 Juni 2021

https://www.instagram.com/p/B7As5oHHOyr/?utm_medium=copy_link diakses pada 20 Juni 2021

https://www.instagram.com/p/B7DPzLGH6jp/?utm_medium=copy_link diakses pada 20 Juni 2021

https://www.instagram.com/p/B7VqberHhvX/?utm_medium=copy_link diakses pada 20 Juni 2021

https://www.instagram.com/p/B7YkzFgnUAT/?utm_medium=copy_link diakses pada 21 Juni 2021

https://www.instagram.com/p/B7dYc9knjuf/?utm_medium=copy_link diakses pada 21 Juni 2021

https://www.instagram.com/p/B7gGyZ2n31f/?utm_medium=copy_link diakses pada 21 Juni 2021

https://www.instagram.com/p/B7iozKOnzWI/?utm_medium=copy_link

diakses pada 21 Juni 2021

https://www.instagram.com/p/B7lJ3vEHFBB/?utm_medium=copy_link

diakses pada 21 Juni 2021

https://www.instagram.com/p/B7qWCULHp7S/?utm_medium=copy_link

diakses pada 21 Juni 2021

Pemberdayaan Perempuan Melalui Sociopreneurship (kajianpeunnes.id)

diakses pada 21 Juli 2021

<https://ybw-sa.org/2016/11/kolom-putri/> diakses pada 01 Agustus 2021

<https://www.uui.ac.id/menyeimbangkan-cinta-dan-cita/>

<https://kbbi.web.id/gandeng>

<https://kbbi.web.id/sinis>

<https://islam.nu.or.id/syariah/hukum-dan-etika-pacaran-dalam-islam-xLfvb>

<https://kumparan.com/temali/konon-pacaran-merupakan-adat-asli-melayu-1sSMQaEjhvQ>

<https://mui.or.id/bimbingan-syariah/30325/alasan-mengapa-kita-diajarkan-selalu-jujur-dalam-hidup/>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : ‘Ulya Nurul Makiyah
Tempat, tanggal lahir : Semarang, 27 Februari 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Nama Ayah : Agus Fathuddin Yusuf
Nama Ibu : Imaroh
Alamat : Jln. Sidomukti XI, No.20, Semarang
Nomor handphone : 081215389266
Email : ulyanurulmakiyah6@gmail.com
Latar Belakang Pendidikan :

1. SDN Muktiharjo Kidul 01 (2005-2011)
2. MTs. NU Banat Kudus (2011-2014)
3. MA AL Irsyad Gajah Demak (2014-2017)
4. UIN Walisongo Semarang (2017-2021)

Pengalaman Organisasi :

1. Pengurus OPMA MA AL Irsyad Gajah Demak (2015-2016)
2. Pimpinan Redaksi Lembaga Pers dan Jurnalistik OPMA MA Al Iryad Gajah Demak (2015-2016)
3. Sekretaris Sinematografi MA Al Irsyad Gajah Demak (2015-2016)
4. Dewan Ambalan RA Kartini MA Al Irsyad Gajah Demak (2015-2016)
5. Relawan Baznas Kota Semarang (2019-2021)
6. Relawan Media Baznas Kota Semarang (2019-2021)
7. Relawan Yatim Play Kota Semarang (2019-2021)